

## BAB II

### NARASI KAUM LOT DALAM AL-KITAB DAN TAFSIRNYA

#### A. Kaum Lot dalam Al-Kitab

Deskripsi narasi kaum Lot terdapat pada kejadian 19 yaitu : 19 Sodom & Gamora dimusnahkan Lot diselamatkan.

Dalam Al-Kitab kejadian 19 ayat 1 dinyatakan tentang datangnya dua Malaikat di kota Sodom pada waktu petang. Dan Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom & ketika Lot melihat mereka, maka ia segera menyongsong mereka. Lalu ia sujud dengan mukanya sampai ke tanah.<sup>1</sup>

Kemudian dalam penjelasan tafsiran Harlow diuraikan ketika Lot melihat kedua Malaikat datang ke negerinya pada waktu petang hari, maka Lot segera menyambut mereka dengan baik dan ketika itu Lot sedang duduk di gerbang kota.<sup>2</sup> Pernyataan ini diperkuat oleh Tafsiran Walter Lempp yaitu, kedua utusan Tuhan datang ke negeri Lot pada waktu petang dan kedua malaikat tersebut segera mencari penginapan karena waktu malam akan segera tiba. Tidak ada seorang pun yang tahu bahwa kedua malaikat tersebut menyamarkan diri. Ketika malaikat datang, Lot sedang duduk-duduk bersama tetangganya di gerbang kota, dan ketika Lot melihat dua orang asing, maka

---

<sup>1</sup> *Al-Kitab*, Kitab kejadian 19 ayat 1 (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1994), hlm. 15.

<sup>2</sup> R.C. Harlow, *Tafsiran Kejadian*, Terj. Kartono Asah (Surabaya: YAKIN, 1978), hlm. 48.

Lot segera beranjak dari duduknya dan menyambut kedua orang asing itu.<sup>3</sup> Dan juga diperkuat oleh Tafsiran Al-Kitab masa kini yaitu, para utusan Tuhan datang di kota Sodom pada waktu petang,<sup>4</sup> ternyata ketiga tafsiran tersebut mempunyai kesamaan dalam menafsirkan kejadian 19, ayat 1.

Al-Kitab kejadian 19 ayat 2 menyatakan, Lot berkata : Tuan-tuan, silahkan singgah ke rumah hamba, bermalamlah disini dan basuhlah kakimu. Maka besok pagi Tuan-Tuan boleh melanjutkan perjalanannya. Kemudian mereka menjawab; Tidak, Kami akan bermalam di tanah lapang.<sup>5</sup> Kemudian penjelasan dalam Tafsiran Harlow adalah, Lot bersikap sangat ramah terhadap para tetamu yang baru datang itu, dan Lot pun mempersilahkan mereka untuk singgah di rumahnya, tetapi para tetamu tersebut menolak.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tafsiran Walter Lempp, yaitu kedua malaikat utusan Tuhan menolak ajakan Lot untuk bermalam di rumah Lot, karena Malaikat tersebut hanya ingin menguji Lot, apakah Lot masih patuh pada hukum dan kewajiban penerimaan tamu.<sup>7</sup> Dan juga diperkuat lagi oleh Tafsiran Al-Kitab masa kini, yaitu tentang para malaikat yang menjalankan tugas untuk

---

<sup>3</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-Kitab Kejadian*, (Jakarta: BPK 1969), hlm. 222.

<sup>4</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian*, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1980), hlm. 109.

<sup>5</sup> Al-Kitab, Kitab Kejadian 19 ayat 2, hlm. 15.

<sup>6</sup> R.C. Harlow, *Tafsiran Kejadian*, Terj. Kartono Asah, hlm. 49.

<sup>7</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-Kitab Kejadian*, hlm. 223.

mengumpulkan para orang pilihan sebelum hukuman dijatuhkan.<sup>8</sup> Ternyata ketiga Tafsiran tersebut masih menunjukkan kesamaan.

Al-Kitab kejadian 19 ayat 3 menyatakan, Lot sangat mendesak mereka, maka singgahlah mereka dan masuk kedalam rumahnya kemudian Lot menyediakan hidangan bagi mereka, ia membakar roti yang tidak beragi, lalu mereka makan.<sup>9</sup> Dalam Tafsiran Harlow diuraikan Lot bersikap sangat ramah kepada tetamunya dan ia terus mendesak agar tamunya mau bermalam di rumahnya dan akhirnya mereka setuju untuk singgah di rumah Lot.<sup>10</sup> Kemudian uraian dalam tafsiran Walter ialah Lot telah lulus ujian tentang kewajiban hukum penerimaan tamu. Lot terus membujuk tetamunya agar mereka mau singgah di rumahnya, dan akhirnya para malaikat tersebut mau beristirahat di rumah Lot. Kemudian Lot memberi jamuan roti kepada para tetamunya.<sup>11</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 4 menguraikan, tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang lelaki dari kota Sodom, tidak ada yang terkecuali datang mengepung rumah Lot.<sup>12</sup> Dalam Tafsiran Harlow dinyatakan bahwa para tamu tersebut yang memberitahukan kepada Lot tentang bencana yang sedang mengancamnya. Selanjutnya para malaikat tersebut menyuruh Lot agar meninggalkan Sodom. Ketika para Malaikat & Lot sedang bercakap-cakap,

---

<sup>8</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian*, hlm. 109.

<sup>9</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 3*, hlm. 15.

<sup>10</sup> R.C. Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 49.

<sup>11</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 223.

<sup>12</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 4*, hlm. 15.

maka datanglah para penduduk kota Sodom ke tempat Lot.<sup>13</sup> Kemudian penjelasan dalam Tafsiran Walter adalah seluruh penduduk Kota Sodom dari yang muda sampai yang tua mengepung rumah Lot, mereka mempunyai niat jahat terhadap tamu Lot, karena mereka menilai bahwa orang-orang asing adalah lawan yang harus ditindas, dianiaya dan diperkosa.<sup>14</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 5 menyatakan, mereka berseru kepada Lot. Dimanapun orang-orang yang datang kepadaMu malam ini, bawalah mereka keluar kepada kami supaya kami pakai mereka.<sup>15</sup> Dalam uraian Tafsiran Harlow, para penduduk Kota Sodom menuntut kepada Lot agar Lot menyerahkan kedua tamunya kepada mereka, karena mereka mempunyai maksud jahat tertentu.<sup>16</sup> Kemudian Tafsiran Walter menyatakan para masyarakat Sodom menuntut kepada Lot, agar para tetamu Lot diserahkan kepada mereka dan mereka juga memberitahukan maksud mereka yaitu persetubuhan. Dan dosa masyarakat Sodom sudah lama difahamkan sebagai dosa kehomoseksuilan.<sup>17</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 6 menyatakan, Lot keluar menemui mereka ke depan pintu, tetapi pintu ditutupnya di belakangnya.<sup>18</sup> Dalam tafsiran Walter dinyatakan tentang Lot yang tetap mempertahankan kedua tamunya, ia

---

<sup>13</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*. Terj. Kartono Asah., hlm. 49.

<sup>14</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*., hlm. 224.

<sup>15</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 5*, hlm. 15.

<sup>16</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 49.

<sup>17</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*., hlm. 224.

<sup>18</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 6*, hlm. 15.

sendiri keluar dari rumahnya untuk membicarakan perkara itu dengan para pendukungnya, dan Lot menjadi pembela orang-orang yang ditindas oleh masyarakatnya sendiri.<sup>19</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 7 menyatakan, Lot berkata : Saudaraku, janganlah berbuat jahat.<sup>20</sup> Dalam tafsiran Harlow dinyatakan bahwa Lot meminta dengan sangat kepada para penduduk Sodom agar mereka tidak berbuat jahat.<sup>21</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tafsiran Walter Lempp bahwa Lot menjadi pembela keadilan. Dengan tegas Lot menentang masyarakat Sodom dan ia mengatakan bahwa tuntutan masyarakat Sodom merupakan kejahatan.<sup>22</sup> Dan juga diperkuat oleh tafsiran Al-Kitab maka kini, yaitu bahwa Lot sangat bertentangan dengan dunia sekitarnya yang fasik dan Lot merupakan seorang yang benar.<sup>23</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 8 menyatakan: Kamu tahu aku mempunyai dua orang anak perempuan yang belum pernah dijamah laki-laki. Baiklah mereka kubawa keluar kepadamu perbuatlah kepada mereka seperti yang kamu pandang baik, hanya jangan kamu apa-apakan orang-orang ini, sebab mereka memang datang untuk berlindung di dalam rumahku.<sup>24</sup> Dalam tafsiran Harlow dinyatakan, bahwa Lot menawarkan kedua orang anaknya perempuan

---

<sup>19</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 224.

<sup>20</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 7*, hlm. 15.

<sup>21</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 49.

<sup>22</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 225.

<sup>23</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian.*, hlm. 109.

<sup>24</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 8*, hlm. 15.

kepada masyarakat Sodom untuk diperlakukan sekehendak hati mereka, sebagai pengganti kedua tamu Lot. Lot selalu berusaha memperbaiki keadaan di negerinya dan Lot rela mengorbankan kedua anak perempuannya kepada masyarakat Sodom yang jahat, karena Lot tahu bahwa kedua tamunya bukanlah orang biasa.<sup>25</sup> Kemudian uraian tafsiran Walter, Lot mencoba dengan segala cara untuk melindungi kedua tamunya dan ingin melepaskan tamunya dari bahaya, sampai-sampai Lot rela dan sudi mengorbankan kedua anak perempuannya sendiri untuk memuaskan hawa nafsu dan syahwat masyarakat Sodom keselamatan kedua tamu Lot dihargai lebih tinggi daripada keselamatan Lot dan keluarganya sendiri.<sup>26</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 9 menyatakan, mereka berkata. Enyahlah ! Orang ini datang ke sini sebagai orang asing dan dia mau menjadi hakim atas kita. Sekarang kami akan menganiaya engkau lebih daripada kedua orang itu. Lalu mereka mendesak orang itu, yaitu Lot dengan keras, dan mereka mendekat untuk mendobrak pintu.<sup>27</sup> Dalam tafsiran Harlow diuraikan, masyarakat Sodom mulai mencemoohkan Lot dengan mengatakan bahwa Lot merupakan seorang pendatang baru di negeri Sodom. Dan ia telah berani menentang perbuatan penduduk Sodom. Kemudian masyarakat Sodom mengancam akan menyerang Lot.<sup>28</sup> Kemudian dalam uraian tafsiran Walter

---

<sup>25</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian.*, terj. Kartono Asah, hlm. 49.

<sup>26</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 225.

<sup>27</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 9*, hlm. 15.

<sup>28</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 49.

adalah, kemarahan masyarakat Sodom telah memuncak dan kini kemarahan itu tertuju kepada Lot, karena Lot dianggap sebagai penduduk baru yang telah berani menasehati dan mengadili perbuatan penduduk Sodom kemudian masyarakat Sodom menerobos paksa masuk ke rumah Lot.<sup>29</sup> Selanjutnya dalam tafsiran Al-Kitab masa kini menjelaskan tentang hawa nafsu orang-orang Sodom sudah tidak dapat dikendalikan.<sup>30</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 10 menyatakan, kedua orang itu mengulurkan tangannya menarik Lot masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu.<sup>31</sup> Dalam tafsiran Harlow dinyatakan, para malaikat langsung menolong Lot dengan menariknya ke dalam rumah.<sup>32</sup> Kemudian uraian dalam tafsiran Walter adalah ketika Lot ingin memberikan perlindungan kepada kedua tamunya, kini malah Lot sendiri yang dilindungi oleh kedua tamunya.<sup>33</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 11 menyatakan, mereka membutakan mata orang-orang yang di depan pintu rumah itu, dari yang kecil sampai yang besar, sehingga percumalah orang-orang itu mencari-cari pintu.<sup>34</sup> Dalam tafsiran Harlow diuraikan, para malaikat membutakan orang-orang jahat yang berada di luar rumah Lot.<sup>35</sup> Kemudian tafsiran Walter menyatakan seluruh

---

<sup>29</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 226.

<sup>30</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian*., hlm. 109.

<sup>31</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 10*, hlm. 15.

<sup>32</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 49.

<sup>33</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*., hlm. 227.

<sup>34</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 11*, hlm. 15.

<sup>35</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 49.

masyarakat Sodom dibutakan oleh para Malaikat. Itu merupakan lindungan Tuhan kepada Lot melalui perantara kedua utusan Tuhan.<sup>36</sup> Selanjutnya tafsiran Al-Kitab masa kini, para Malaikat membutakan penduduk Sodom, dengan tujuan menggagalkan tujuan mereka.<sup>37</sup> Ternyata ketiga tafsiran tersebut mempunyai kesamaan dalam menafsirkan kejadian 19 ayat 11.

Al-Kitab kejadian 19 ayat 12 menyatakan kedua orang itu berkata kepada Lot, Siapakah kaummu yang ada di sini lagi ? Menantu atau anakmu laki-laki atau anakmu perempuan atau siapa saja kaummu di kota ini. Bawalah mereka keluar dari tempat ini.<sup>38</sup> Dalam tafsiran Harlow diuraikan para Malaikat memperingatkan Lot untuk segera keluar dari negeri Sodom dengan mengajar seluruh keluarganya.<sup>39</sup> Kemudian dalam uraian tafsiran Walter, Lot disuruh untuk meninggalkan kota Sodom dan ia diizinkan membawa sanak saudaranya terlebih dahulu. Pelaksanaan hukuman Allah terhadap masyarakat Sodom merupakan keselamatan bagi Lot.<sup>40</sup> Kemudian dalam tafsiran Al-Kitab masa kini diuraikan Para Malaikat memberitahukan kepada Lot, bahwa siapa saja kaumnya yang benar akan ikut diselamatkan bersama Lot.<sup>41</sup> Ketiga tafsiran di atas mempunyai kesamaan penafsiran Kejadian 19. ayat 12.

---

<sup>36</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 227.

<sup>37</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian.*, hlm. 109.

<sup>38</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 12*, hlm. 15.

<sup>39</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 50.

<sup>40</sup> Walter Lemmp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 227.

<sup>41</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian.*, hlm. 109.



Al-Kitab kejadian 19 ayat 13 menyatakan kami akan memusnahkan tempat ini, karena banyak keluh kesah orang tentang kota ini di hadapan Yahweh, sebab itulah Yahweh mengutus kami untuk memusnahkannya.<sup>42</sup> Dalam tafsiran Harlow dinyatakan, Para Malaikat bersiap-siap untuk menjalankan perintah Tuhan, yaitu akan membinasakan kota Sodom.<sup>43</sup> Kemudian Tafsiran Walter menguraikan, Tuhan telah mendengar keluh kesah orang-orang yang tertindas oleh penduduk Sodom, maka Tuhan menyuruh para utusan untuk memusnahkan kota Sodom agar memberikan hukuman yang setimpal dengan perbuatan penduduk tersebut.<sup>44</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 14 menyatakan, keluarlah Lot, lalu berbicara dengan kedua bakal menantunya yang akan kawin dengan kedua anak perempuannya, lalu Lot berkata, bangunlah, keluarlah dari tempat ini sebab Tuhan akan memusnahkan kota ini, tapi ia dipandang oleh kedua bakal menantunya itu sebagai orang yang berolok-olok saja.<sup>45</sup> Dalam tafsiran Harlow dinyatakan bahwa para menantu Lot menertawakan peringatan Lot dan tidak mempercayai bahwa peringatan Lot akan benar-benar terjadi.<sup>46</sup> Kemudian uraian tafsiran Walter adalah Lot yang telah menerima kabar hukuman dan kabar keselamatan itu, lalu Lot langsung memberitahukan kepada menantunya tentang berita tersebut. Tetapi para menantu Lot tidak

---

<sup>42</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 13*, hlm. 15.

<sup>43</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 50.

<sup>44</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 227.

<sup>45</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 14*, hlm. 15.

<sup>46</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 50.

mempercayai kabar berita itu dan mereka memandang bahwa mertuanya hanya berolok-berolok saja.<sup>47</sup>

Selanjutnya uraian dalam tafsiran Al-Kitab masa kini, ketika Lot memberitahukan kabar berita buruk kepada menantunya tentang kabar hukuman yang akan menimpa negeri Sodom, tetapi menantu tersebut malah menertawakan cerita tersebut.<sup>48</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 15 menyatakan ketika fajar telah menyingsing, kedua malaikat segera mendesak Lot supaya bersegera. Katanya: Bangunlah, bawalah istrimu dan kedua anakmu yang ada di sini supaya engkau jangan mati lenyap karena kedurjanaan kota ini.<sup>49</sup> Dalam tafsiran Harlow dinyatakan, pada pagi harinya para malaikat menyuruh Lot untuk segera pergi dari negerinya.<sup>50</sup> Kemudian Tafsiran Walter menguraikan, tentang kebinasaan kota Sodom sudah ditentukan yakni pada waktu matahari terbit, maka ketika fajar telah menyingsing, para malaikat memerintahkan kepada Lot untuk segera pergi dari negerinya.<sup>51</sup>

Al-Kitab kejadian 19, ayat 16 menyatakan ketika ia berlambat-lambat, maka tangannya, tangan istri dan tangan kedua anaknya dipegang oleh para Malaikat itu sebab Tuhan hendak mengasihani dia, lalu kedua orang itu

---

<sup>47</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 228.

<sup>48</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian.*, hlm. 109.

<sup>49</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 15*, hlm. 15.

<sup>50</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 50.

<sup>51</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 228.

menuntutnya keluar kota dan melepaskannya di sana.<sup>52</sup> Dalam tafsiran Walter dinyatakan Lot percaya atas peringatan kedua malaikat itu, tetapi ia tidak sanggup mengambil keputusan dan tindakan. Lot tidak sanggup meninggalkan kota Sodom. Maka kedua utusan tersebut langsung memegang tangan Lot beserta keluarganya keluar rumah lalu keluar dari negerinya.<sup>53</sup> Kemudian tafsiran Harlow menguraikan, ketika Lot tetap diam dan tidak segera pergi dari negerinya maka kedua utusan itu langsung memegang tangan Lot, istri serta kedua anak perempuannya untuk membawa mereka keluar kota.<sup>54</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 17 menyatakan, sesudah para malaikat menuntun mereka sampai keluar, maka berkatalah seorang: Larilah, selamatkanlah nyawamu, janganlah menoleh ke belakang dan janganlah berhenti dimanapun juga di lembah Yordan, larilah ke pegunungan supaya engkau jangan mati lenyap.<sup>55</sup> Dalam tafsiran Harlow diuraikan, setelah para malaikat membawa Lot dan keluarganya keluar kota Sodom, kemudian para Malaikat tersebut menyuruh Lot untuk lari ke pegunungan agar mereka tidak ikut binasa bersama penduduk Sodom.<sup>56</sup> Selanjutnya uraian dari tafsiran Walter, segala yang diperintahkan Allah tidak boleh ditolak jika ingin ikut dalam keselamatan. Maka harus taat dan mengikuti semua yang diperintahkan

---

<sup>52</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 16*, hlm. 15.

<sup>53</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 228.

<sup>54</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 50.

<sup>55</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 17*, hlm. 15.

<sup>56</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 50.

Tuhan.<sup>57</sup> Selanjutnya dalam tafsiran al-Kitab masa kini diuraikan bahwa Tuhan hendak menyelamatkan Lot.<sup>58</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 18 menyatakan, Lot berkata kepada Malaikat: Janganlah kiranya demikian Tuanku.<sup>59</sup> Dalam tafsiran Walter dinyatakan bahwa ketika Lot berhadapan dengan kematian, ia masih tidak mengikuti perintah Allah.<sup>60</sup> Kemudian uraian dalam tafsiran Harlow, Lot masih merasa takut untuk mengungsi ke daerah pegunungan.<sup>61</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 19 menyatakan, sungguhlah hambamu ini telah dikaruniai belas kasihan dihadapanmu, dan Tuanku telah berbuat kemurahan besar kepadaku dengan memelihara hidupku, tetapi jika aku harus lari ke pegunungan, pastilah aku akan tersusul oleh bencana itu, sehingga matilah aku.<sup>62</sup> Dalam tafsiran Walter dinyatakan, bahwa Lot tidak sanggup menerima tawaran keselamatan itu, walaupun Lot mengerti bahwa perintah meninggalkan kota Sodom merupakan keselamatan bagi dirinya.<sup>63</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 20 menyatakan sungguhlah kota yang di sana cukup dekat kiranya untuk lari ke sana, bukanlah kota itu kecil, jika demikian

---

<sup>57</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian.*, hlm. 229.

<sup>58</sup> Tafsiran Al-Kitab Masa Kini, *Kejadian.*, hlm. 109.

<sup>59</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 18*, hlm. 15.

<sup>60</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 230.

<sup>61</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 30.

<sup>62</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 19*, hlm. 15.

<sup>63</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 230.

nyawaku akan terpelihara.<sup>64</sup> Dalam tafsiran Walter, Lot memohon pada para malaikat agar ia diselamatkan di sebuah kota kecil yang bernama Zoar, dan dalam keadaan seperti itu pun Lot masih berani memohon kepada Tuhan.<sup>65</sup> Kemudian Tafsiran Harlow menguraikan, bahwa Lot masih berani mempunyai permintaan kepada para malaikat, agar kota Zoar tidak ikut dibinasakan.<sup>66</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 21 menyatakan, Baiklah dalam hal ini pun permintaanmu akan kuterima dengan baik, yakni kota yang telah kau sebut itu tidak akan kutunggangbalikkan.<sup>67</sup> Dalam tafsiran Walter dinyatakan bahwa doa Lot tentang permintaannya agar kota kecil bernama Zoar jangan dibinasakan, dikabulkan oleh Allah.<sup>68</sup> Uraian tafsiran Harlow, para Malaikat mengabulkan permintaan Lot tentang permohonannya agar kota Zoar tidak ikut dimusnahkan.<sup>69</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 22 menyatakan, cepatlah, larilah ke sana sebab aku tidak dapat berbuat apa-apa sebelum engkau sampai ke sana. Itulah sebabnya nama kota itu disebut Zoar.<sup>70</sup> Uraian dalam tafsiran Walter, Hukuman terhadap negeri Sodom tidak boleh dimulai, sebelum Lot berada

---

<sup>64</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 20*, hlm. 15.

<sup>65</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 230.

<sup>66</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 50.

<sup>67</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 21*, hlm. 15.

<sup>68</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 230.

<sup>69</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 50.

<sup>70</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 22*, hlm. 15.

dalam keadaan aman, asal mula kota itu disebut Zoar karena Lot menyebut kota tersebut kecil.<sup>71</sup>

Al-Kitab kejadian 19 ayat 23 menyatakan matahari telah terbit menyinari bumi, ketika Lot tiba di Zoar.<sup>72</sup> Dalam tafsiran Walter, pembinasan kota Sodom dilaksanakan pada waktu matahari terbit, dan Lot sudah sampai di kota Zoar.<sup>73</sup> Kemudian uraian dalam Tafsiran Harlow, Ketika Lot telah tiba di Zoar, maka Allah menurunkan hujan api di kota Sodom sehingga negeri tersebut hancur dan binasa.<sup>74</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 24 menyatakan, Tuhan menurunkan hujan belerang dan api atas kota Sodom dan Gamorah.<sup>75</sup> Dalam Tafsiran Walter diuraikan bahwa Allah telah menurunkan hujan api, istilah hujan api dan belerang menunjukkan bahwa seluruh udara di atas Sodom dan Gamorah bernyala-nyala.<sup>76</sup> Uraian tafsiran Harlow, Allah telah menurunkan hujan api terhadap kota Sodom.<sup>77</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 25 menyatakan, Dan ditanggung balikkan-Nya lah kota-kota itu dan lembah Yordan serta semua penduduk kota-kota itu serta

---

<sup>71</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 230.

<sup>72</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 23*, hlm. 15.

<sup>73</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 231.

<sup>74</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 30.

<sup>75</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 24*, hlm. 15.

<sup>76</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 231.

<sup>77</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 50.

tumbuh-tumbuhan di tanah.<sup>78</sup> Dalam Tafsiran Walter diuraikan bahwa gempa bumi telah memutar balikkan seluruh muka bumi, suatu pembasmian total dan penghancuran sampai ke akar-akarnya, semuanya binasa tanpa kecuali. Tidak ada seorang pun yang bisa lepas dari hukuman Allah.<sup>79</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 26 menyatakan, istri Lot yang berjalan mengikutinya menoleh ke belakang lalu menjadi tiang garam.<sup>80</sup> Dalam uraian Tafsiran Walter dinyatakan walaupun istri Lot mengikuti Lot untuk keluar dari negerinya, tetapi ia tetap tidak dapat merelakan untuk meninggalkan negerinya, karena negerinya telah begitu banyak memberikan kesenangan. Walaupun istri Lot berbalik sebentar untuk melihat sekali lagi kota yang dicintai itu, tetapi ia malah ditangkap oleh laut asin yang mendekatinya dari belakang, sehingga ia digilas dan menjadi tiang garam. Seorang perempuan dibekukan menjadi batu.<sup>81</sup> Kemudian uraian dalam Tafsiran Harlow adalah meskipun istri Lot telah diselamatkan dari api, namun ia masih juga memandang ke belakang dengan sesal di dalam hatinya. Hatinya masih lekat pada hal-hal keduniawian, maka ia pun turut binasa.<sup>82</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 27 menyatakan, Ketika Abraham pagi-pagi pergi ke tempat ia berdiri di hadapan Yahweh itu.<sup>83</sup> Tafsiran Walter ialah Allah

---

<sup>78</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 25*, hlm. 15.

<sup>79</sup> Walter Lampp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 231.

<sup>80</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 26*, hlm. 15.

<sup>81</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 232.

<sup>82</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 50.

<sup>83</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 27*, hlm. 15.

telah memberitahukan terlebih dahulu kepada Abraham tentang penghancuran Kota Sodom.<sup>84</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 28 menyatakan Abraham memandang ke arah Sodom dan Gamorrah serta seluruh tanah Lembah Yordan, maka dilihatnyalah asap dari bumi membumbung ke atas, asap dari dapur peleburan.<sup>85</sup> Dalam uraian Tafsiran Walter, Abraham telah dapat melihat kebenaran Firman Allah tentang penghancuran Sodom.<sup>86</sup> Kemudian dalam Tafsiran Harlow diuraikan tentang Abraham yang dapat melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana orang-orang jahat itu telah dibinasakan dan Abraham sendiri selamat dari bahaya itu.<sup>87</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 29 menyatakan, Demikianlah pada waktu Tuhan memusnahkan kota-kota di lembah Yordan dan menunggangbalikkan kota-kota kediaman Lot, maka Tuhan ingat kepada Abraham, lalu di keluarkannyalah Lot dari tengah-tengah tempat yang ditunggang balikkan itu.<sup>88</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan, Allah mengeluarkan Lot dari api oleh karena do'a syafa'at Abraham. Abraham adalah orang yang menerima janji Allah.<sup>89</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 30 menyatakan, Lot pergi ke kota Zoar dan ia menetap bersama-sama dengan anaknya perempuan di pegunungan, sebab ia

---

<sup>84</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 233.

<sup>85</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 28*, hlm. 15.

<sup>86</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 233.

<sup>87</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 51.

<sup>88</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 29*, hlm. 15.

<sup>89</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 234.



tidak berani tinggal di Zoar, maka diamlah ia dalam suatu gua bersama kedua anaknya.<sup>90</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan, Kota Zoar merupakan kota yang diizinkan Allah sebagai tempat perlindungan Lot, tetapi ia masih tetap takut untuk tinggal di Zoar karena kota Zoar masih berdekatan dengan negeri yang dimusnahkan Tuhan, yaitu Sodom. Lot tidak percaya terhadap Firman jaminan Allah atas keselamatan Lot di Zoar, sebab itu ia meninggalkan Zoar (tempat perlindungan yang diberikan Allah), dan pergi ke pegunungan. Allah tidak memberkahi Lot atas keinginannya untuk pergi ke pegunungan.<sup>91</sup> Kemudian dalam Tafsiran Al-Kitab Masa Kini diuraikan, Lot masih ditakutkan atas perasaannya sendiri tentang gempa bumi yang melanda negerinya, akan juga melanda kota Zoar, makanya ia pergi dari Zoar dan menuju ke pegunungan.<sup>92</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 31 menyatakan, Anak Lot yang pertama berkata kepada adiknya, Ayah kita telah tua dan tidak ada laki-laki di negeri ini yang dapat menghampiri kita, seperti kebiasaan seluruh bumi.<sup>93</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan anak-anak Lot berfikiran bahwa kehidupan mereka akan lenyap (kehidupan keturunan Lot), sebab sudah tidak ada laki-laki yang bisa menyambung keturunannya kecuali ayahnya (Lot).<sup>94</sup> Dalam tafsiran Harlow diuraikan, Lot masih mengalami kesulitan-kesulitan setelah ia selamat dari

---

<sup>90</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 30*, hlm. 15.

<sup>91</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 236.

<sup>92</sup> Tafsiran al-Kitab Masa Kini, *Kejadian*, hlm. 110.

<sup>93</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 31*, hlm. 15.

<sup>94</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 237.

kebinasaan negerinya. Anak-anak Lot telah melakukan perbuatan dosa dan keji seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang Sodom.<sup>95</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 32 menyatakan kedua anak perempuan Lot memberi minum anggur kepada ayah mereka (Lot) lalu kedua anak tersebut tidur dengan Lot, dengan tujuan mereka dapat menyambung keturunannya.<sup>96</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan, Hasrat untuk menyambung keturunan, itulah yang menimbulkan rencana persetubuhan antara anak perempuan Lot dan Lot sendiri. Anak-anak Lot sendiri telah berzina dengan Lot, disebabkan Lot telah menjadi mabuk karena anggur sehingga Lot melakukan perbuatan zina yang bukan merupakan kemauannya sendiri.<sup>97</sup> Kemudian uraian Tafsiran Harlow, Anak-anak Lot membuat Lot menjadi mabuk dengan anggur, setelah Lot mabuk dan tidak dapat berfikir lagi dengan terang, maka kemudian anak-anak Lot bergiliran tidur dengan ayah mereka sendiri.<sup>98</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 33 menyatakan, Pada malam itu kedua anak perempuan Lot memberi Lot minum anggur, lalu masuklah anak Lot yang pertama untuk tidur dengan Lot dan Lot tidak mengetahui ketika anaknya tidur dengannya sampai ia bangun.<sup>99</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan, rencana kedua anak perempuan Lot untuk menyambung keturunan telah

---

<sup>95</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 51.

<sup>96</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 32*, hlm. 15.

<sup>97</sup> Walter Lampp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 237.

<sup>98</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah., hlm. 51.

<sup>99</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 33*, hlm. 15.

berhasil dan Lot tidak sadar akan perbuatan kedua anaknya, jika Lot sadar maka ia tidak akan pernah setuju dengan perbuatan anaknya.<sup>100</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 34 menyatakan, keesokan harinya kakaknya berkata kepada adiknya, Tadi malam aku telah tidur dengan ayah, baiklah malam ini juga kita beri dia minum anggur. Masuklah engkau untuk tidur dengan beliau, supaya kita menyambung keturunan dari ayah kita, lalu ayat 35 menyatakan. Demikianlah juga pada malam itu mereka memberi ayah mereka minum anggur, lalu bangunlah yang lebih muda untuk tidur dengan ayahnya, dan ayahnya tidak mengetahui ketika anaknya itu tidur dan ketika ia bangun.<sup>101</sup> Dalam tafsiran Walter dinyatakan bahwa anak tertua Lot berhasil membuat Lot mabuk dan tidur dengan ayahnya. Anak kedua Lot bergantian tidur dengan Lot. Kedua anak perempuan Lot tidak mempunyai ketaatan dan kepercayaan kepada Allah yang telah memberi kehidupan. Kedua anak perempuan Lot takut bahwa keturunan Lot akan sirna.<sup>102</sup>

Al-Kitab Kej. 19 ayat 36 menyatakan kedua anak Lot mengandung dari ayahnya sendiri.<sup>103</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan, kehidupan Lot berkembang biak dan bertambah banyak. Lahirlah suatu keturunan yang besar dan sombong bernama Moab dan Amon. Allah tidak memberkati kedua kota tersebut.<sup>104</sup> Kemudian uraian Tafsiran Harlow adalah, Maka akibat dari

---

<sup>100</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 238.

<sup>101</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 34-35*, hlm. 15.

<sup>102</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 238.

<sup>103</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 36*, hlm. 15.

<sup>104</sup> Walter Lemp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm 238.

perbuatan anak-anak Lot yang berdosa itu ialah, kedua anak Lot mempunyai anak. Anak Lot yang tertua melahirkan seorang bayi yang diberi nama Moab, sedangkan yang kedua melahirkan bayi yang diberi nama Ben-Ami.<sup>105</sup>

Al-Kitab Kejadian 19 ayat 37 menyebutkan, yang lebih tua melahirkan seorang anak laki-laki dan menemaninya Moab, dialah Bapa orang Moab yang sekarang, kemudian ayat 38 menyebutkan, yang lebih muda pun melahirkan seorang anak laki-laki dan menemaninya Ben-Ami, dialah Bapa Bani Amon yang sekarang.<sup>106</sup> Dalam Tafsiran Walter dinyatakan, Demikianlah asal usul dan awal mula permulaan bangsa Moab dan bangsa Amon.<sup>107</sup>

## B. Pandangan Katolik Tentang Homoseksualitas

Homoseksual dinyatakan sebagai tindakan-tindakan yang kehilangan tujuan dan tindakan yang intrinsik buruk yang sama sekali tidak dapat disetujui.<sup>108</sup> Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan yang berfungsi sebagai penghasil keturunan dan juga sebagai sarana beribadah kepada Tuhan. Perilaku homoseksual merupakan perbuatan yang dosa dan orang yang memiliki kebiasaan berperilaku homoseksual dinyatakan sebagai tindakan yang tidak bermoral. Kesatuan laki-

---

<sup>105</sup> Harlow, *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, hlm. 51.

<sup>106</sup> Al-Kitab, *Kitab Kejadian 19 ayat 37*, hlm. 15.

<sup>107</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Al-kitab Kejadian*, hlm. 239.

<sup>108</sup> Seri Dokumen Gerejawi No. 69, *Homoseksualitas*, Terj. Ignatius Sumarya & Piet Go O. Carm (Jakarta: Departemen Dokpen KWI, 2005), hlm. 12.

laki dan perempuan diberi hidup dalam sakramen perkawinan. Hanya di dalam hubungan perkawinanlah penggunaan kemampuan seksual dapat dinyatakan secara moral baik. Kegiatan seksual dari jenis kelamin yang sama berarti menggagalkan tujuan dan rancangan seksual Sang Pencipta. Karena homoseksual bukan kesatuan komplementer, yang mampu meneruskan hidup, perilaku tersebut menghalangi panggilan kepada suatu hidup dalam bentuk pemberian diri yang menurut Injil adalah hekekat kehidupan Kristiani.<sup>109</sup> Homoseksualitas merupakan sebuah penyelewengan dari konsep seksualitas sebagai salah satu pondasi dan sarana peribadatan terhadap Tuhan. Dasar seperti itu akhirnya dipakai untuk menentang homoseksualitas. Homoseksualitas dalam pandangan Katolik dinilai salah, karena homoseksualitas tidak memberikan kepenuhan makna pemberian diri dan timbal balik beserta aspek prokreasi manusia yang tumbuh dalam konteks cinta kasih.<sup>110</sup> Dasar aturan seksual yang dibakukan dalam Katolik juga akhirnya menuju ke sebuah kesimpulan bahwa prinsip moral yang dipegang dalam Katolik menunjukkan bagaimana seorang individu bisa mengikuti jalan Tuhan yang telah ditetapkan. jika seorang individu secara sadar menentang konsep moral yang telah ditetapkan, maka ia melakukan sebuah pembangkangan dan akhirnya ia bisa dikategorikan berdosa secara agama.

Al-Kitab mengutuk homoseksualitas, karena homoseksualitas menyangkut perbuatan seks yang tidak wajar. Satu-satunya maksud perbuatan

---

<sup>109</sup> *Ibid.*, hlm. 14-15.

<sup>110</sup> Bernandus Soebroto, "Ajaran Gereja Katolik Mengenai Seks", *Prisma*, Juli 1991, hlm. 69.

itu adalah kenikmatan, dan kenikmatan itulah yang menjadi tujuannya. Para homoseks tidak memberikan keturunan dan mereka sangat jarang setia satu dengan yang lain. Homoseksualitas itu salah oleh karena Al-Kitab mengatakannya, perbuatan itu salah karena membawa kepada hubungan yang tidak sehat. Al-Kitab dengan sangat jelas menerangkan bahwa Allah tidak menciptakan seorangpun sebagai homoseks. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan ia memerintahkan mereka untuk menjadi satu daging. Homoseksualitas adalah akibat dosa dalam dunia ini, sama seperti materialisme atau kanker. Allah telah mengizinkan terjadinya homoseksualitas seperti Ia mengizinkan terjadinya keserakahan dan penyakit. Allah tidak pernah bermaksud agar keserakahan atau homoseksualitas dilakukan atau agar penyakit kanker dibiarkan menyebar tanpa dikendalikan.<sup>111</sup>

Praktek homoseks berhubungan dengan ibadah kafir, yang lazim disebut sebagai “Pelacuran Kudus”. Kutukan terhadap praktek homoseksualitas kita dapati dalam Imamat 18, ayat 22. Bunyinya, “Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian, yang melakukannya diancam dengan hukuman mati (Imamat 20:13). Jadi, tak pelak lagi, homoseksualitas memang dianggap sebagai pelanggaran yang sangat serius.<sup>112</sup>

Agama apapun tidak pernah membenarkan kontak kelamin sejenis. Dalam Injil, perbuatan kaum homoseksual sangat dikutuk. Jangankan kontak

---

<sup>111</sup> Earl Wilson, Apakah Homoseksualitas itu Salah, <http://www.mail-archive.com/Ikan-konsel@xc.org/msg/00069.html>, diakses, 5 April 2007.

<sup>112</sup> Eka Darmaputra, Menyoal Homoseksual secara Proporsional, <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0312/fea/01.html>, diakses 5 April 2007

kelamin sejenis, melakukan onanipun menurut Perjanjian lama itu terlarang. Dengan demikian, kepada mereka yang kebetulan termasuk kalangan gay, dianjurkan agar memperhatikan faktor agama.<sup>113</sup>

Menurut tata moral deskriptif hubungan-hubungan homoseksual merupakan tindakan yang kehilangan tatanan hakiki yang harus ada. Dalam kitab suci, tindakan itu ditolak sebagai kesesatan berat. Bahkan dikedepankan sebagai akibat menyedihkan penolakan terhadap Allah. Pendapat kitab suci ini memang tak mengizinkan kesimpulan bahwa semua yang menderita kelainan ini bertanggung jawab pribadi atasnya tetapi bahwa tindakan homoseksual menurut hakikatnya buruk dan tak pernah dengan cara apapun disetujui. Homoseksualitas dimaksudkan dengan relasi orang-orang yang berjenis kelamin sama yang merasakan ketertarikan seksual secara eksklusif. Kitab suci menampilkannya sebagai penyimpangan berat, selalu menyatakan bahwa tindakan-tindakan homoseksualitas menurut kodratnya adalah buruk. Tindakan-tindakan ini bertentangan dengan hukum kodrati, menyisihkan anugerah hidup dari tindakan seksual dan tindakan-tindakan tersebut sama sekali tak dapat dibenarkan. Gereja mengajarkan bahwa hormat bagi orang-orang homoseksual dengan cara apapun tidak dapat mengarah ke persetujuan perilaku homoseksual atau pengakuan legal hidup bersama-sama orang-orang homoseksual.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Syamsiah, "Sisi Lain Dari Homoseksualitas", *Mawas Diri*, Juni 1989, hlm. 48.

<sup>114</sup> Seri Dokumen Gerejawi, *Op. Cit.*, hlm. 8 & 27.

Homoseksualitas menjadi urusan besar bagi gereja.<sup>115</sup> Karena dikalangan jemaat tentu ada yang berperilaku demikian, bahkan dikalangan pendeta juga ada yang memiliki kecenderungan homoseks. Kecenderungan sikap untuk memberikan ruang baru bagi homoseksualitas dalam gereja membawa konsekuensi lebih dan secara agama bisa ditolerir (meski dengan berbagai perkecualian, minimal untuk sementara waktu). Sebenarnya masalah toleransi gereja terhadap homoseksualitas mencuat sejak tahun 1970 ketika di Amerika Serikat terjadi revolusi seksual yang mendorong toleransi tanpa batas terhadap seks bebas dan berimbas kepada penerimaan perilaku seksual lainnya seperti homoseksualitas yang secara tradisional ditolak masyarakat umum bahkan gereja.<sup>116</sup>

Uskup-uskup Katolik Roma sedunia menyetujui garis pedoman baru bagi kaum gay. Inti pedomannya, Katolik setuju kaum gay namun harus hidup membujang. Inti pedoman tersebut, gereja Katolik menyambut baik kehadiran kaum gay namun dalam kapasitas tetap hidup membujang karena gereja masih menganggap kehidupan seks mereka kacau alias melanggar aturan. Garis pedoman para uskup juga menegaskan bahwa Katolik menentang sesama gay menikah dan pasangan gay atau lesbian mengadopsi anak. Tetapi di lain pihak, anak-anak kaum gay dan lesbian boleh dibaptis jika mereka benar-benar yakin dengan keyakinannya untuk memeluk Katolik. Lebih jauh para uskup menginstruksikan para jemaat gereja Katolik agar menjauhi gaya hidup

---

<sup>115</sup> Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 40.

<sup>116</sup> *Ibid...*



dan budaya kaum gay. Oleh sebab itu, gereja menandakan bahwa kaum hombreg ini bebas mencari pembimbing untuk membantu mereka hidup tanpa dosa.<sup>117</sup>

Sebagian besar orang masih memandang homoseksualitas sebagai gangguan kepribadian yang harus disembuhkan dan tidak boleh diterima begitu saja sebagai sesuatu yang normal. Para psikolog dan psikiater yang masih mengenal nilai-nilai objektif setidaknya di sekitar kematangan dan kebebasan dalam motivasi dan tingkah laku, memandang homoseksualitas sebagai gangguan kepribadian, atau semacam mekanisme pembelaan diri yang dipakai penderita terhadap masalah yang lebih dalam yang terjadi akibat masalah emosional di masa lalu.<sup>118</sup>

Kitab suci menegaskan pada kenyataan bahwa tindakan-tindakan homoseksual itu intrinsik buruk. Pendapat moral yang sama ditemukan pada begitu banyak pengarang-pengarang Kristen dari abad-abad pertama dan secara bulat diterima oleh tradisi Katolik. Meskipun demikian, menurut ajaran gereja, laki-laki dan perempuan dengan kecenderungan homoseksual harus diterima dengan hormat. Belas kasih dan kepekaan perasaan, setiap gejala diskriminasi yang tidak adil dalam hal ini harus dihindarkan. Mereka dipanggil seperti orang-orang Kristen lainnya, untuk menghayati keutamaan kemurnian. Bagaimanapun kecenderungan homoseksual secara obyektif buruk dan praktek homoseksual merupakan dosa berat melawan kemurnian.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Murtadin, Uskup Katolik Dunia Setujui Pedoman bagi Kaum Gay, [http://www.swaramuslim.net/more.php?Id=5386\\_0\\_1\\_0\\_M](http://www.swaramuslim.net/more.php?Id=5386_0_1_0_M), diakses, 15 mei 2007

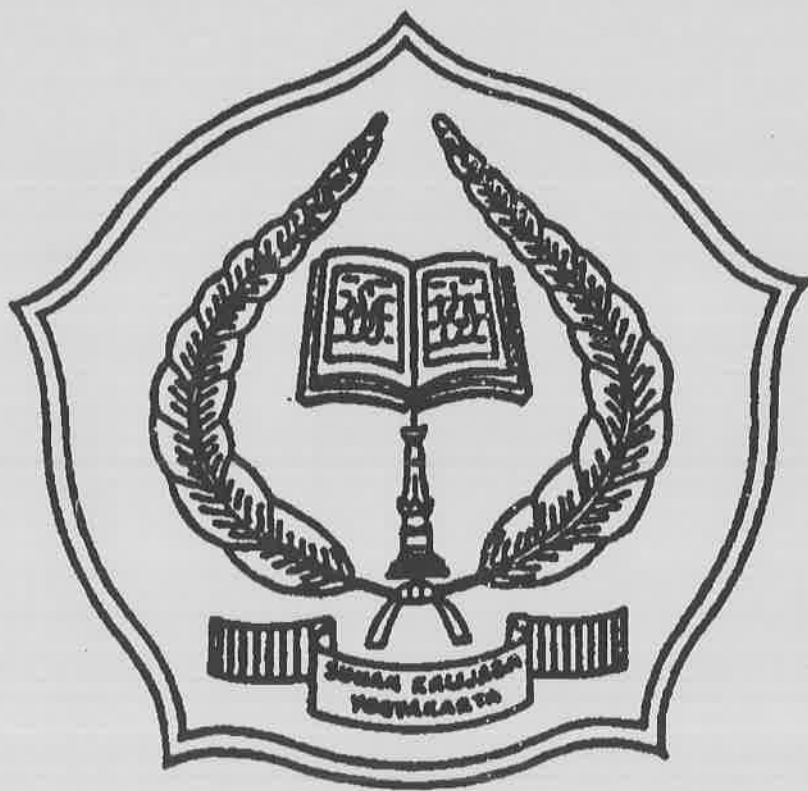
<sup>118</sup> F. Mardi Prasetyo, *Seksualitas dan Hidup Selibat* (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 2003), hlm. 12.

<sup>119</sup> Seri Dokumen Gerejawi, *Op. Cit.*, hlm. 34.

Perbuatan homoseksualitas adalah dosa, perbuatan homoseksualitas adalah akibat dari penyangkalan dan penolakan terhadap Allah dan pelaku-pelaku homoseksualitas tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Allah tidak menciptakan seseorang dengan keinginan homoseks. Seseorang menjadi homoseks karena dosa dan pada akhirnya karena pilihan mereka sendiri. Seseorang mungkin dilahirkan dengan kecenderungan terhadap homoseksualitas, sama seperti orang yang dilahirkan dengan kecenderungan kepada kekerasan dan dosa-dosa lainnya. Ini bukan merupakan dalih untuk hidup dalam dosa dengan mengikuti keinginan dosa mereka. Homoseksualitas bukan merupakan dosa yang lebih besar dibanding dosa-dosa lainnya. Semua dosa tidak menyenangkan Tuhan. Pengampunan Allah tersedia bagi kaum homoseks, sama seperti bagi orang yang berzina, penyembah berhala, pembunuh, pencuri, dan lain-lain.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Apakah Homoseksualitas itu Dosa, [www. Gotquestions. Orng/ Indonesia/ homoseksulitas- dosa. Html- 13k-](http://www.Gotquestions.org/Indonesia/homoseksualitas-dosa.html), diakses 15 April 2007



### BAB III

## NARASI KAUM LUTH DALAM AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA

### A. Kaum Luth Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya

#### 1. Pengangkatan Luth menjadi Rasul

Al-Qur'an Q.S. Al-Anbiya' (21) ayat 74 menyatakan, Luth telah diberikan hikmah dan ilmu dan ia telah diselamatkan dari azab yang menimpa penduduknya yang telah mengerjakan perbuatan keji dan jahat lagi fasik. Kemudian ayat 75 menyatakan, Luth termasuk orang-orang yang shaleh dan ia dimasukkan ke dalam rahmat Tuhan.<sup>1</sup>

Dalam penafsiran Hamka dinyatakan Luth telah diberi anugerah oleh Allah yaitu kejernihan fikiran yang bisa membedakan baik dan buruk dan ilmu ma'rifatullah (mengenal Allah), dan Luth telah diselamatkan dari azab siksaan Tuhan terhadap seluruh penduduk negeri Sodom yang mempunyai perilaku keji yaitu laki-laki bersyahwat terhadap laki-laki, perbuatan tersebut dilaknat oleh Allah. Luth merupakan hamba yang taat pada Allah.<sup>2</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tafsir Al-Maraghi, yaitu Allah telah menyelamatkan Luth beserta keluarganya dari kebinasaan yang menghancurkan negerinya karena Luth adalah orang yang shaleh dan taat dan Allah juga telah memberikan ilmu kepada Luth.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an & Terjemahannya, *Departemen Agama RI* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), QS. Al-Anbiya (21): 74-75, hlm. 503.

<sup>2</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1984), QS. Al-Anbiya' (21): 74-75, hlm. 76.

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib (Semarang: CV. Toha Putra, 1985), QS. Al-Anbiya' (21): 74-75, hlm. 86.

## 2. Penolakan kaum Luth atas dakwah Luth

Al-Qur'an QS. Al-A'raf (7) ayat 82 menyatakan Kaum Luth mengusir Luth dan pengikutnya dari negeri mereka, karena Luth dan pengikutnya dianggap sebagai orang yang berpura-pura mensucikan diri.<sup>4</sup> Dalam penafsiran Hamka dinyatakan bahwa kaum Luth telah hancur, mereka tidak ada niat sedikitpun untuk bertaubat, mereka tidak ada keinginan untuk meninggalkan perbuatannya yang keji, bahkan mereka mengusir Luth karena Luth membenci perbuatan mereka.<sup>5</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tafsir Ibn Katsir yaitu, Allah telah menerangkan bahwa tiada seorangpun yang beriman kepada Luth, kecuali keluarganya. Nyatanya kaum Luth mencemoohkan teguran Lot dan mereka mengusir Luth dari negerinya.<sup>6</sup> Dan juga diperkuat lagi oleh Tafsir Al-Maraghi, kaum Luth tidak pernah setuju akan nasehat yang diberikan Luth, bahkan mereka mengusir Luth beserta orang-orang yang beriman untuk keluar dari kampung mereka. Begitu kotor dan durhaknya, sampai-sampai mereka melakukan kekejian dan membanggakannya, mereka menghina terhadap orang-orang yang menjauhi perbuatan kotor mereka. Hal tersebut merupakan derajat yang paling rendah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 82, hlm. 234.

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-A'raf (7): 82, hlm. 291.

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), QS. Al-A'raf (7): 82, hlm. 443.

<sup>7</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-A'raf (7): 82, hlm. 381.

Al-Qur'an QS. As-Syu'ara (26) ayat 160-164. Ayat 160 menyatakan, kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul, kemudian ayat 161, Luth berkata kepada kaumnya, Mengapa kamu tidak bertakwa ?, lalu ayat 162, Sesungguhnya aku adalah seorang Rosul yang diutus Allah dan taatlah kepadaku, kemudian ayat 164, dan Luth sekali-kali tidak minta upah kepada kaumnya atas ajakannya itu, upah Luth hanyalah dari Tuhan.<sup>8</sup> Dalam Tafsiran Hamka dinyatakan bahwa mendustakan Rasul berarti telah berpaling dari ajaran-ajaran rasul. Karena ajaran yang dibawa oleh rasul hanyalah mendirikan akhlak yang mulia dan menjunjung tinggi peraturan Allah. Luth menegur perbuatan jahat penduduk Sadum dan Zamurah dan Luth menyuruh mereka agar kembali pada jalan yang benar dan bertakwa pada Allah, karena Luth merupakan utusan Allah dan mempunyai tugas untuk memperingatkan mereka. Seorang pejuang yang menegakkan ajaran Tuhan akan menjadi dekat dengan Tuhan dan mendapat ketentraman jiwa.<sup>9</sup> Kemudian uraian Tafsir Ibn Katsir, Nabi Luth diutus Allah untuk berdakwah kepada penduduk Sodom agar mereka menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dan agar mereka taat pada utusan Allah dan agar mereka berhenti dari kebiasaan mereka yang keji yaitu perbuatan homoseks.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. As-Syu'ara (26): 160-164, hlm. 585.

<sup>9</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. As-Syu'ara (26): 160-164, hlm. 137.

<sup>10</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. As-Syu'ara (26): 160-164, hlm. 77.

Al-Qur'an QS. An-Naml (27) ayat 56 menyatakan, jawab kaum Luth terhadap Luth ialah, Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang mendakwakan dirinya bersih.<sup>11</sup> Dalam Tafsiran Hamka dinyatakan bahwa seruan Nabi Luth tidaklah disambut baik oleh kaumnya. Luth dan keluarganya malah diusir dan tidak boleh lagi tinggal di dalam negerinya. Mereka tidak suka dengan nasehat Luth, dan Luth dianggap sebagai orang yang melanggar adat kebiasaan mereka yang telah biasa dilakukan.<sup>12</sup> Uraian dalam Tafsir Ibn Katsir, Jawaban kaum Luth terhadap peringatan Luth adalah pengusiran terhadap Luth dan keluarganya dari negeri mereka.<sup>13</sup> Selanjutnya Tafsiran dari Al-Maraghi, ketika Luth memperingatkan kaumnya agar mereka berhenti dari perbuatan keji, maka kaum tersebut malah mengusir Luth dan keluarganya karena Luth tidak mau mengikuti adat kebiasaan mereka.<sup>14</sup>

Al-Qur'an QS. Al-Qamar (54) ayat 33 menyatakan, kaum Luth telah mendustakan ancaman-ancaman nabinya, selanjutnya ayat 36, Sesungguhnya Luth memperingatkan mereka akan azab-azab Allah, tetapi mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.<sup>15</sup> Dalam Tafsir Hamka diuraikan, bahwa kaum Luth ditimpa penyakit yang hina yaitu

---

<sup>11</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. An-Naml (27): 56, hlm. 600.

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. An-Naml (27): 56, hlm. 227.

<sup>13</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. An-Naml (27): 56, hlm. 120.

<sup>14</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. An-Naml (27): 56, hlm. 2.

<sup>15</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Qamar (54): 33, 36, hlm. 881.

homoseksual dan penyakit tersebut merupakan penyakit baru yang menimpa negeri tersebut. Sebelumnya belum pernah ada penyakit yang sehinia itu, jika hawa nafsu telah mempengaruhi diri manusia, maka jika ada peringatan sebesar apapun, peringatan tersebut tidak akan bisa menyadarkan mereka.<sup>16</sup> Kemudian Tafsir Ibn Katsir, kaum Luth telah menolak dan mengabaikan peringatan Luth yaitu mengatakan agar mereka meninggalkan adat dan kebiasaan mereka yang keji.<sup>17</sup> Dan uraian dari Tafsir Maraghi adalah kaum Luth telah mengabaikan peringatan-peringatan Luth, meskipun Luth telah memperingatkan kepada mereka tentang adzab siksa yang akan menimpa negeri mereka.<sup>18</sup>

### 3. Perintah Allah kepada para Malaikat untuk membinasakan kaum Luth

Al-Qur'an QS. Al-Ankabut (29) ayat 30 menyatakan, Luth berdo'a kepada Allah, agar Allah menolongnya dan menimpakan azab atas kaum yang berbuat kerusakan itu, kemudian ayat 34, para Malaikat menurunkan azab dari langit kepada penduduk kota karena mereka berbuat fasik, lalu ayat 35, Sesungguhnya kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal.<sup>19</sup> Dalam uraian Tafsir Hamka, Luth memohon perlindungan kepada Tuhan karena dengan jalan tersebut akan menambah keyakinan dan iman kepada Tuhan, Lalu Malaikat datang

---

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Qomar (54): 33-36, hlm. 164.

<sup>17</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Qomar (54): 33, 36, hlm. 386.

<sup>18</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Qomar (54): 33, 36, hlm. 171.

<sup>19</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Ankabut (29): 30, 34-35, hlm. 632.



dengan membawa azab kepada negeri Sadum yaitu berupa letusan gunung berapi dan turunnya hujan abu dan lahar yang sangat panas sehingga penduduknya binasa. Bekas reruntuhan negeri Sadum masih bisa dilihat sampai sekarang.<sup>20</sup> Kemudian uraian dalam Tafsir Ibn Katsir adalah Nabi Luth tidak dapat berbuat apapun selain berdo'a kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, kemudian Allah mengutus Jibril untuk menghancurkan Sodom dan semua penduduknya. Kemudian kota Sodom tersebut menjadi sebuah danau yang berbau busuk dan peristiwa tersebut menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian.<sup>21</sup> Dan penjelasan dari Tafsir al-Maraghi, Luth berdo'a kepada Tuhan agar Tuhan menurunkan azab bagi orang-orang yang berbuat keji, lalu Tuhan menurunkan azab kepada penduduk negeri Luth yaitu berupa gempa sehingga negeri tersebut menjadi danau besar yang airnya asin, dan peristiwa tersebut menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mau ingat dan mengambil pelajaran.<sup>22</sup>

Al-Qur'an, QS. Adz-Zariyat (51), ayat 33 menyatakan, Kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah.<sup>23</sup> Dalam Tafsir Hamka dinyatakan Allah memerintahkan pada Malaikat untuk mendatangkan azab kepada penduduk Luth, yaitu azab yang berupa hujan batu yang sangat

---

<sup>20</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Ankabut (29): 30, 34-35, hlm. 18.

<sup>21</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Ankabut (29): 30, 34-35, hlm. 206.

<sup>22</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Ankabut (29): 30, 34-35, hlm. 228.

<sup>23</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Ad-Zariyat (51): 33, hlm. 860.

panas.<sup>24</sup> Kemudian uraian dari Tafsir Ibn Katsir, Para malaikat diutus Tuhan untuk menimpakan hukuman kepada kaum Luth yaitu berupa hujan batu dan batu tersebut sudah diberi tanda dengan nama orang yang akan dibinasakan.<sup>25</sup> Selanjutnya penjelasan dari Tafsir Al-Maraghi adalah, para utusan Tuhan mengazab kaum Luth karena perbuatan mereka yang keji yaitu dengan menimpakan hujan batu, dan pada batu tersebut terdapat tanda-tanda untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas.<sup>26</sup>

Al-Qur'an QS. Huud (11), ayat 77 menyatakan ketika Malaikat datang kepada Luth, maka Luth merasa susah, dan Luth merasakan hari itu teramat sulit, kemudian ayat 78, Kaum Luth datang bergegas-gegas dan melakukan perbuatan keji lalu Luth berkata, Hai Kaumku, Inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan aku terhadap tamuku ini. Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal ?, Lalu ayat 79, mereka menjawab, Sesungguhnya kamu tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu, dan sesungguhnya kamu telah mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki, Dan ayat 80, Luth berkata: Jika aku mempunyai kekuatan untuk menolakmu, tentu aku lakukan, lalu ayat 81, para Malaikat berkata, Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhan, mereka tidak akan bisa mengganggu kamu, maka pergilah dengan

---

<sup>24</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Ad-Zariyat (51): 33, hlm. 24.

<sup>25</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Ad-Zariyat (51): 33, hlm. 346.

<sup>26</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Ad-Zariyat (51): 33, hlm. 3.

membawa keluarga dan pengikut-pengikutmu di akhir malam dan jangan ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu, karena dia akan ditimpa azab. Dan azab akan datang di waktu subuh.<sup>27</sup>

Tafsir Hamka menguraikan, Luth tidak menyukai perbuatan kaumnya. Luth kedatangan para Malaikat yang menjelmakan dirinya sebagai pemuda-pemuda tampan, sehingga dapat menimbulkan nafsu syahwat bagi kaum Luth. Kaum tersebut sangat banyak sehingga jika kaumnya mengganggu tamu Luth, maka Luth merasa tidak sanggup membela dan melindungi para tamunya. Dan kaum Luth ingin memuaskan nafsu dengan tamu-tamu itu. Jiwa kesopanan kaum Luth telah rusak, mereka telah biasa berbuat jahat terutama menyetubuhi sesama lelaki. Kedatangan kaum Luth ke rumah Luth sangat menyinggung perasaan Luth kemudian Luth menawarkan kedua anak perempuannya yang masih perawan supaya dinikahi dan agar mereka tidak lagi berbuat jahat. Luth menyuruh kaumnya untuk bertakwa kepada Allah, tetapi kaum tersebut menolak tawaran dari Luth karena mereka tidak menyukai perempuan, sebaliknya mereka sangat menginginkan laki-laki. Kemudian para tamu tersebut memberitahukan kepada Luth bahwa mereka adalah utusan Tuhan dan mereka akan melindungi Luth, maka mereka menyuruh Luth untuk keluar dari negerinya bersama dengan pengikutnya dan mereka dilarang menoleh ke belakang supaya mereka tidak melihat azab siksa yang menimpa negerinya. Kecuali istrinya, karena istrinya tidak mematuhi

---

<sup>27</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Huud (11): 77-81, hlm. 339.

peringatan itu dan siksaan terhadap kaum Sadum dan negerinya akan datang di waktu shubuh.<sup>28</sup>

Kemudian dalam uraian Tafsir Ibn Katsir, Para Malaikat tiba di Sodom dan bertemu dengan putri Luth, kemudian putri Luth tersebut memberitahukan kepada Luth agar ia menolong mereka sebelum mereka jatuh ke tangan kaumnya yang homoseks itu. Walaupun sebenarnya Luth dilarang oleh kaumnya menerima tamu seorang pun, mula-mula tidak ada yang tahu ketika Luth kedatangan tamu, tetapi istri Luth memberitahukan kepada kaumnya tentang tamu-tamu yang datang ke rumahnya, maka penduduk Luth segera berdatangan ke rumah Luth untuk melampiaskan nafsunya kepada tamu Luth. Luth memperingatkan kaumnya agar mereka bertakwa dan bertobat. Luth menyuruh mereka untuk menikahi para kaum Hawa yang ada di negerinya, tetapi kaum tersebut menolaknya, karena mereka hanya bernaflu pada laki-laki. Luth ingin melindungi tamunya tetapi tidak mampu. Kemudian para utusan memberitahukan maksud mereka dan Luth disuruh pergi dari negerinya bersama dengan keluarganya dan dilarang menoleh ke belakang, kecuali istrinya, karena istrinya akan ditimpa azab bersama kaumnya, azab tersebut akan datang di waktu shubuh.<sup>29</sup>

Tafsir Maraghi menguraikan, Ketika Luth kedatangan tamu, maka Luth merasa sedih karena tidak mampu menjamin keselamatan tamunya

---

<sup>28</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Huud (11): 77-81, hlm. 97.

<sup>29</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Huud (11): 27-81, hlm. 316.

dari perbuatan kaumnya yang kurang ajar. Dan datanglah kaumnya ke rumah Luth, kemudian Luth menyuruh kaumnya untuk takwa kepada Allah dan menyuruh mereka mengawini para wanita di negerinya, tetapi kaumnya menolak, karena tidak bernafsu dengan wanita, mereka hanya bernafsu kepada sesamanya laki-laki. Luth akan melawan kaumnya jika ia mempunyai kekuatan. Kemudian tamu tersebut memberitahukan bahwa mereka adalah utusan Tuhan yang diutus untuk menyelamatkan Luth dan membinasakan mereka. Kemudian Luth disuruh pergi di negerinya beserta keluarganya dan dilarang menoleh ke belakang supaya tidak melihat azab yang menimpa negerinya, kecuali istrinya karena ia perempuan kafir dan pengkhianat, maka ia akan ikut binasa. Azab Tuhan akan datang di waktu shubuh yaitu mulai dari terbitnya fajar sampai terbitnya matahari, karena waktu shubuh merupakan waktu mereka berkumpul di rumahnya masing-masing sehingga takkan ada seorang pun yang lolos dari azab.<sup>30</sup>

Al-Qur'an QS. Al-Hijr (15), ayat 61 menyatakan, ketika para utusan datang kepada kaum Luth, beserta pengikut-pengikutnya, kemudian ayat 62 menguraikan, Luth berkata sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal. Ayat 63, para utusan menjawab bahwa mereka datang kepadanya dengan membawa azab yang selalu didustakan. Kemudian ayat 64, Dan mereka datang kepadaMu membawa kebenaran dan sesungguhnya mereka betul-betul orang yang benar. Ayat 65, Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu dan ikutilah mereka dari

---

<sup>30</sup> Ahmad Muthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Huud (11): 77-81, hlm. 115.

belakang dan janganlah menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan. Kemudian ayat 66, Mereka akan dibinasakan di waktu shubuh, ayat 67, Datanglah penduduk kota ke rumah Luth dengan gembira. Ayat 68, Luth berkata, bahwa mereka adalah tamuku, janganlah kamu permalukan aku. Ayat 69, Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah membuatku hina. Ayat 70, Mereka berkata, Bukankah kami telah melarangmu melindungi manusia. Ayat 71, Luth berkata, Inilah putri-putriku, kawinlah dengan mereka, jika kamu hendak berbuat secara yang halal.<sup>31</sup> Dalam Tafsir Hamka diuraikan, Luth tidak mengenal tetamunya karena mereka merupakan orang-orang yang baru masuk ke negerinya dan Luth memberi peringatan kepada kaumnya agar mereka menghentikan perbuatan hina mereka, karena azab Tuhan akan datang, tetapi mereka tidak percaya akan peringatan tersebut. Kemudian Luth diperintahkan untuk segera pergi dari negerinya bersama dengan keluarganya dan Luth dilarang berjalan dengan mendahului para pengikutnya. Luth diperintahkan untuk berjalan mengiringi di belakang pengikutnya supaya tidak ada yang ketinggalan dan mereka dilarang keras berpaling melihat ke belakang. Dan di waktu pagi hukuman siksa akan ditimpakan pada penduduk negeri Luth. Penduduk Luth menyalahkan Luth karena peraturan mereka dilanggar, yaitu tidak boleh menerima tamu laki-laki secara diam-diam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Hijr (15): 61-71, hlm. 396.

<sup>32</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Hijr (15): 61-71, hlm. 200.

Kemudian uraian dari Tafsir Ibn Katsir, Luth menanyakan kepada tetamunya tentang tujuan mereka. Kemudian tamu tersebut menjawab bahwa mereka adalah utusan Tuhan yang membawa misi untuk membinasakan kaumnya, kemudian para utusan tersebut menyuruh Luth pergi meninggalkan kotanya bersama dengan keluarganya dan Luth disuruh berjalan di belakang pengikutnya untuk menjaga mereka. Dan mereka dilarang menoleh ke belakang. Allah membinasakan kaum Luth di waktu shubuh. Kaum Luth suka terhadap ketampanan tamu Luth dan Luth memperingatkan kaumnya supaya mereka bertakwa kepada Allah. Kaum Luth menyalahkan Luth karena sebenarnya Luth dilarang dalam hal menerima tamu. Kemudian Luth menawarkan putri-putrinya untuk dikawini secara halal dan sah supaya mereka tidak mengganggu tamu Luth.<sup>33</sup>

Selanjutnya uraian dari Tafsir Maraghi, ketika Malaikat datang ke negeri Luth, Luth menanyakan tentang tujuan mereka, kemudian mereka memberitahukan bahwa mereka akan menimpakan azab kepada penduduk negerinya. Dan para Malaikat tersebut menyuruh Luth pergi dari negerinya bersama para keluarganya pada tengah malam. Luth diperintahkan untuk mengikuti keluarganya dari belakang dan mereka dilarang menengok ke belakang. Perintah tersebut dimaksudkan agar mereka cepat sampai kepada tujuannya. Dan pada waktu pagi negeri dan penduduk Luth akan dibinasakan. Ketika mendengar bahwa Luth kedatangan tamu, maka para

---

<sup>33</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-hijr (15): 61-71, hlm. 525.

penduduk Sodom datang ke rumah Luth dengan gembira, disebabkan mereka ingin melakukan perbuatan keji terhadap para tamu Luth. Kekejian yang belum pernah dilakukan seorangpun sebelum mereka. Kemudian Luth menegur mereka agar tidak berbuat keji terhadap tamunya dan memperingatkan agar kaumnya bertakwa kepada Allah. Kemudian tanggapan dari kaumnya adalah, kaum Luth telah melarang Luth menerima tamu orang asing di negeri mereka. Setiap orang asing harus diperlakukan dengan buruk. Itu sudah menjadi kebiasaan penduduk tersebut. Kemudian Luth menyuruh kaumnya untuk mengawini putri-putri negerinya.<sup>34</sup>

Al-Qur'an QS. Al-Qomar ayat 37 menyebutkan, mereka telah membujuknya agar menyerahkan tamunya kepada mereka, lalu kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azabku dan ancaman-ancamanku.<sup>35</sup> Dalam Tafsir Hamka dinyatakan, penduduk Lot mendesak kepada Luth agar para tetamu Luth itu diserahkan kepada mereka, karena mereka hendak melampiaskan hawa nafsu mereka kepada tetamu Luth. Ketika Luth tidak mengabulkan permintaan penduduknya, maka para penduduk tersebut hendak menghancurkan rumah Luth, tetapi kemudian para Malaikat membutakan mata penduduk negeri tersebut.<sup>36</sup> Kemudian uraian dalam Tafsir Ibn Katsir, Penduduk Luth membujuk Luth agar ia

---

<sup>34</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj M. Thalib, QS. Al-Hijr (15): 61-71, hlm. 60.

<sup>35</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Qomar (54): 37, hlm. 881.

<sup>36</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Qomar (54): 37, hlm. 166.



mau menyerahkan tamu-tamu lelakinya kepada mereka, karena mereka hendak melakukan homoseks, tetapi kemudian Allah membutakan mata penduduk negeri Luth, ketika mereka datang menyerbu ke rumah Luth untuk maksud jahat.<sup>37</sup> Selanjutnya pemaparan dari Tafsir al-Maraghi, Penduduk Luth meminta kepada Luth agar ia menyerahkan tamu-tamunya, ketika Luth menolak, maka mereka mendesak Luth dan mereka berusaha merusak pintu rumah Luth agar mereka bisa masuk, maka Allah membutakan mata mereka sehingga mereka tidak bisa melihat apa-apa.<sup>38</sup> Ternyata ketiga Tafsir tersebut mempunyai kesamaan penafsiran tentang perintah Allah kepada para malaikat untuk membinasakan Kaum Luth.

#### 4. Azab kepada Kaum Luth

Al-Qur'an QS. Al-A'raf (7), ayat 84 menyatakan dan kami turunkan kepada mereka hujan (batu), maka perhatikanlah bagi kesudahan orang-orang yang berdosa itu.<sup>39</sup> Dalam uraian Tafsir Hamka, Penduduk negeri Luth dihujani batu berapi sehingga hanguslah seluruh penduduk negeri itu. Itulah hukuman bagi orang yang telah besar dosanya. Peristiwa tersebut dijadikan peringatan bagi orang yang mau berfikir.<sup>40</sup> Kemudian pemaparan dari Tafsir Ibn Katsir, Hujan batu tersebut merupakan hukuman yang menimpa bagi orang-orang yang melanggar tuntunan Allah dan

---

<sup>37</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Qomar (54): 37, hlm. 386.

<sup>38</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Qomar (54): 37, hlm. 172.

<sup>39</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 84, hlm. 235.

<sup>40</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-A'raf (7): 84, hlm. 292.

mendustakan para rasulNya.<sup>41</sup> Selanjutnya penjelasan dari Tafsir al-Maraghi, kaum Luth diberi hukuman dengan hujan batu, maka peristiwa tersebut dapat menjadi pelajaran. Kemewahan dan kefasikan dapat merusak akhlak.<sup>42</sup>

Al-Qur'an QS. Huud (11) ayat 82 menyatakan, ketika datang azab kami, Kami jadikan negeri tersebut yang di atas ke bawah, kami balikkan, dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar. Ayat 33, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tidak jauh dari orang-orang yang dzalim.<sup>43</sup> Dalam Tafsir Hamka diuraikan, negeri Luth ditunggang balikkan, kemudian penduduknya dihujani dengan batu tanah liat. Ada kemungkinan terjadi letusan gunung yang sangat dahsyat kemudian keluar laharnya dan terjadilah gempa bumi dahsyat.<sup>44</sup> Kemudian dalam Tafsir Ibn Katsir, Kota Sodom ditunggang balikkan, dan penduduknya dihujani dengan batu yang panas, batu tersebut diberi tanda oleh Allah, yaitu pada tiap-tiap batu mengandung nama orang yang akan dijatuhinya dan azab Allah tidak jauh dari orang-orang yang berbuat serupa dengan perbuatan kaum Luth.<sup>45</sup> Selanjutnya Tafsir Maraghi menjelaskan, Allah mengirim angin besar yang mengangkat batu-batu lalu

---

<sup>41</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-A'raf (7): 84, hlm. 444.

<sup>42</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-A'raf (7): 84, hlm. 382.

<sup>43</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Huud (11): 82-83, hlm. 340.

<sup>44</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Huud (11): 82-83, hlm. 101.

<sup>45</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Huud (11): 82-83, hlm. 320.

menimpakan ke tempat yang Allah kehendaki, pada batu tersebut terdapat tanda khusus yang akan mengenai orang yang akan dikehendaki Tuhan.<sup>46</sup>

Al-Qur'an QS. Al-Hijr (15) ayat 73 menyatakan, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur ketika matahari akan terbit. Ayat 74, maka kami jadikan kota itu terbalik dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras. Ayat 75, Sesungguhnya yang demikian tersebut benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda ayat 76, kota tersebut terletak di jalan yang lusuh tetapi dilalui manusia. Ayat 77, Sesungguhnya yang demikian terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.<sup>47</sup> Dalam tafsir Hamka diuraikan, penduduk negeri Luth dibinasakan pada waktu matahari mulai terbit, negeri tersebut ditunggang balikkan, itu merupakan hukuman bagi suatu kaum yang berbuat kemaksiatan. Dan orang-orang yang keluar masuk ke negeri Makkah dapat melewati bekas runtuhan itu, maka orang-orang yang beriman ketika melewati reruntuhan tersebut, mereka akan insyaf dan bertambah imannya.<sup>48</sup> Tafsir Ibn Katsir memaparkan, kaum Luth dibinasakan pada saat matahari terbit, yaitu oleh suara yang sangat keras yang diikuti oleh hujan batu sehingga kota tersebut ditunggang balikkan. Peristiwa tersebut merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau

---

<sup>46</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Huud (11): 82-83, hlm. 123.

<sup>47</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Hijr (15): 73-77, hlm. 397.

<sup>48</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Hijr (15): 73-77, hlm. 202.

memperhatikan.<sup>49</sup> Kemudian uraian dari Tafsir Maraghi penduduk Luth disambar petir, azab tersebut bermula pada waktu shubuh dan berakhir pada waktu matahari terbit, negeri mereka ditunggang balikkan disertai dengan hujan batu, peristiwa tersebut dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mau berfikir. Bekas-bekas kota Sodom masih ada, orang yang melalui dari Hijaj ke Syam dapat menyaksikan bekas-bekasnya.<sup>50</sup>

Al-Qur'an QS. As-Syu'ara (26) ayat 172 menyatakan, kemudian dibinasakan yang lain, diteruskan bunyi ayat 173, Dan mereka dihujani dengan batu, maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu, kemudian ayat 174, Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat bukti-bukti yang nyata, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.<sup>51</sup> Dalam Tafsir Hamka dinyatakan, Penduduk Luth dihancur leburkan oleh siksaan Allah dan dihujani dengan batu, peristiwa tersebut bisa saja terulang karena kehendak Allah., banyak juga orang yang tidak percaya, padahal kisah ini dibicarakan berulang kali.<sup>52</sup> Tafsir Ibn Katsir, Allah menghancurkan dan membinasakan penduduk Luth dengan hujan batu, apa yang terjadi tersebut terdapat tanda-tanda nyata

---

<sup>49</sup> Ibn katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Hijr (15): 73-77, hlm. 528.

<sup>50</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Hijr (15): 73-77, hlm. 65.

<sup>51</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. As-Syu'ara (26): 172-174, hlm. 586.

<sup>52</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. As-Syu'ara (26): 172-174, hlm. 141.

dari kekuasaan Allah dan menjadi pelajaran bagi generasi selanjutnya.<sup>53</sup> Tafsir Maraghi menguraikan, Allah membinasakan penduduk Luth dengan menimpakan api dan belerang kepada mereka, hantaman hujan tersebut sangat dahsyat sehingga menimbulkan gempa di negeri tersebut.<sup>54</sup>

Al-Qur'an QS. An-Naml (27) ayat 58, Kami turunkan hujan kepada mereka, maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.<sup>55</sup> Dalam tafsir Hamka dinyatakan hujan yang menimpa negeri Luth merupakan azab siksaan bagi mereka, hujan tersebut berupa hujan batu yang sangat panas dan negerinya ditunggang balikkan.<sup>56</sup> Uraian Tafsir Ibn Katsir, Allah membinasakan Kaum Luth juga istri Luth, dengan menurunkan hujan batu atas mereka.<sup>57</sup> Selanjutnya tafsir Al-Maraghi memaparkan, Allah menurunkan hujan batu pada kaum Luth. Dan seburuk-buruk hujan adalah hujan yang ditimpakan kepada orang-orang yang diberi peringatan oleh Allah sebagai siksaan atas perbuatan kaum tersebut.<sup>58</sup>

Al-Qur'an QS. Al-Qomar (54) ayat 38, Sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa azab yang kekal. Ayat 39, Maka rasakanlah azab-

---

<sup>53</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. As-Syu'ara (26): 172-174, hlm. 80.

<sup>54</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. As-Syu'ara (26): 172-174, hlm. 164.

<sup>55</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. An-Naml (27): 58, hlm. 600.

<sup>56</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. An-Naml (27): 58, hlm. 229.

<sup>57</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. An-Naml (27): 58, hlm. 120.

<sup>58</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. An-Naml (27) 58, hlm. 3.

Ku dan ancaman-ancaman-Ku, kemudian ayat 40, telah kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.<sup>59</sup> Dalam Tafsir Hamka, Seluruh isi negeri Luth dihancurkan oleh Allah, dan itu merupakan azab dari Allah.<sup>60</sup> Tafsir Ibn Katsir memaparkan, Allah menghembuskan di atas kaum Luth, yaitu angin yang kencang disertai hujan batu yang menghancurkan kota Sodom beserta para penghuninya.<sup>61</sup> Selanjutnya uraian Tafsir Maraghi, Azab mereka datang di waktu pagi azab tersebut menimpa mereka hingga mereka binasa. Itu merupakan balasan dari perbuatan-perbuatan mereka. Kisah tersebut bisa diambil sebagai pelajaran.<sup>62</sup>

Al-Qur'an QS. Az-Zariyat (51) ayat 34, yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas.<sup>63</sup> Dalam Tafsir Hamka, batu tersebut berasal dari tanah yang dibakar, kemudian pada tiap-tiap batu tersebut dituliskan nama orang yang akan diadzab.<sup>64</sup> Selanjutnya Tafsir Ibnu Katsir, Para utusan Allah menimpakan azab pada kaum Luth berupa hujan batu yang diberi tanda dengan nama

---

<sup>59</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Qomar (54): 38-40, hlm. 882.

<sup>60</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Qomar (54): 38-40, hlm. 166.

<sup>61</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Qomar (54): 38-40, hlm. 386.

<sup>62</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Qomar (54): 38-40, hlm. 173.

<sup>63</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Az-Zariyat (51): 34, hlm. 860.

<sup>64</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Az-Zariyat (51): 34, hlm. 24.

orang yang akan dibinasakan di antara kaum yang berdosa itu.<sup>65</sup> Paparan dari Tafsir Maraghi, Allah membinasakan orang-orang yang berdosa, maka dipisahkanlah dari mereka orang-orang yang beriman.<sup>66</sup>

#### 5. Keselamatan Luth beserta Pengikutnya

Al-Qur'an, QS. Al-A'raf (7) ayat 83, Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal.<sup>67</sup> Dalam tafsir Hamka, Para malaikat menyuruh Luth dan para pengikutnya yang beriman supaya meninggalkan negeri itu sebelum shubuh, hanya istri Luth yang tidak ikut dalam rombongan itu. Ia tinggal bersama penduduk Luth yang akan terkena azab.<sup>68</sup> Uraian Tafsir Ibn Katsir, Allah menyuruh Luth supaya keluar dari kotanya dengan membawa keluarganya, Luth dilarang mengajak istrinya, tetapi istrinya tetap ikut keluar dan ketika azab telah turun maka istri Luth menoleh sehingga ia terkena siksa bersama kaumnya.<sup>69</sup> Kemudian penjelasan Tafsir Al-Maraghi, Luth beserta keluarganya yang beriman diselamatkan kecuali

---

<sup>65</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Az-Zariyat (51): 34, hlm. 246.

<sup>66</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Az-Zariyat (51): 34, hlm. 3.

<sup>67</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 83, hlm. 253.

<sup>68</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-A'raf (7): 83, hlm. 292.

<sup>69</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-A'raf (7): 83, hlm. 443.

istrinya karena ia berkhianat dan bersekutu dengan kaumnya, sehingga ia binasa.<sup>70</sup>

Al-Qur'an, QS. Al-Hijr (15) ayat 59, kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya, sesungguhnya kami akan menyelamatkan mereka semua, dilanjutkan ayat 60, Kecuali istrinya, Kami telah menentukan bahwa ia termasuk orang-orang yang tertinggal bersama-sama dengan orang kafir lainnya.<sup>71</sup> Dalam Tafsir Hamka, Luth dan keluarganya diselamatkan dari azab yang menimpa kaumnya, kecuali istri Luth, karena ia akan binasa bersama kaumnya.<sup>72</sup> Tafsir Ibn Katsir memaparkan, Luth dan keluarganya diselamatkan kecuali istrinya, karena istrinya sudah ditentukan bahwa ia termasuk diantara orang-orang kafir yang akan binasa.<sup>73</sup> Uraian dari Tafsir Maraghi, Luth dan pengikutnya diselamatkan dari azab, kecuali istrinya, karena ia termasuk orang-orang yang tertinggal bersama kaum yang kafir dan ia akan dibinasakan bersama mereka.<sup>74</sup> Ternyata ketiga Tafsir tersebut mempunyai kesamaan penafsiran tentang keselamatan Luth beserta pengikutnya.

Al-Qur'an, QS. As-Syu'ara (26), ayat 169, Luth berdo'a kepada Tuhan agar ia diselamatkan bersama keluarganya dari perbuatan yang

---

<sup>70</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-A'raf (7): 83, hlm. 382.

<sup>71</sup> *Al-Qur'an & Terjemahnya*, QS. Al-Hijr (15): 59-60, hlm. 396.

<sup>72</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Hijr (15): 59-60, hlm. 199.

<sup>73</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Hijr (15): 59-60, hlm. 525.

<sup>74</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Hijr (15): 59-60, hlm. 59.



dikerjakan kaumnya, selanjutnya ayat 170, lalu kami selamatkan ia beserta keluarganya. Lalu ayat 171, kecuali seorang perempuan tua yang termasuk dalam golongan yang tertinggal.<sup>75</sup> Dalam uraian Tafsir Hamka, kesalahan, kesesatan dan pelanggaran-pelanggaran manusia atas hukum-hukum Illahi, pastilah akan mendapat balasan yang setimpal, sebab itu jika siksaan datang, Luth memohon kepada Allah agar ia dan pengikut-pengikutnya diselamatkan, kemudian do'a Luth dikabulkan, tetapi istri Luth binasa karena mengikuti perbuatan kaumnya (menyukai sesama jenis) lesbi.<sup>76</sup>

Tafsir Ibn Katsir, Luth memohon kepada Tuhan agar ia diselamatkan beserta keluarganya dari bencana yang akan menimpa penduduk Sodom, Allah mengabulkannya. Luth dan pengikutnya diselamatkan kecuali istrinya, karena ia termasuk orang-orang yang durhaka.<sup>77</sup> Kemudian Tafsir Maraghi, Luth dan keluarganya diselamatkan kecuali istrinya karena ia ditakdirkan Allah untuk dibinasakan karena perbuatan dan tabi'atnya yang buruk dan karena ia juga menyukai perbuatan kaumnya.<sup>78</sup>

Al-Qur'an QS. An-Naml (27) ayat 57, Kami selamatkan ia beserta keluarganya, kecuali istrinya, karena ia termasuk orang-orang yang

---

<sup>75</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. As-Syu'ara (26): 169-171, hlm. 585.

<sup>76</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. As-Syu'ara (26): 169-171, hlm. 140.

<sup>77</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. As-Syu'ara (26): 169-171, hlm. 80.

<sup>78</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. As-Syu'ara (26): 169-171, hlm. 164.

dibinasakan.<sup>79</sup> Dalam uraian Hamka, Luth diselamatkan beserta keluarganya kecuali istrinya, karena ia membela perbuatan kaumnya.<sup>80</sup> Kemudian Tafsir Ibn Katsir, Luth dan keluarganya diselamatkan dari bencana hujan batu, kecuali istrinya karena ia berpihak pada kaumnya.<sup>81</sup> Kemudian dalam Tafsir Al-Maraghi, Luth dan keluarganya diselamatkan kecuali istrinya karena ia meridhoi perbuatan kaumnya dan telah memberitahukan pada kaumnya tentang datangnya tamu di rumah Luth.<sup>82</sup>

Al-Qur'an QS. Al-Ankabut (29) ayat 33, Dan ketika para utusan datang kepada Luth, ia merasa susah karena ia tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka, dan mereka berkata, janganlah kamu takut dan jangan susah, sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal.<sup>83</sup> Dalam tafsir Hamka, ketika Luth kedatangan para tamu yang rupawan, ia merasa sedih karena ia merasa tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi tamunya dari perbuatan keji kaumnya, maka kemudian tamu tersebut memberitahukan pada Luth bahwa mereka adalah utusan Allah yang akan membinasakan kaumnya dan menyelamatkan Lut beserta

---

<sup>79</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. An-Naml (27): 57, hlm. 35.

<sup>80</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. An-Naml (27): 57, hlm. 228.

<sup>81</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. An-Naml (27): 57, hlm. 120.

<sup>82</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. An-Naml (27): 57, hlm. 3.

<sup>83</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Ankabut (29): 33, hlm. 633.

keluarganya kecuali istrinya, karena ia bersekongkol dengan kaumnya.<sup>84</sup> Uraian dalam Tafsir Ibn Katsir, Luth merasa cemas ketika kedatangan tamu yang tampan-tampan karena ia khawatir kaumnya akan mengganggu tamu-tamunya. Kemudian tamu tersebut mengatakan pada Luth bahwa mereka adalah utusan Allah yang akan menghancurkan penduduk kota tersebut, kecuali Luth dan keluarganya selain istrinya, karena ia akan turut binasa bersama kaumnya.<sup>85</sup> Kemudian Tafsir al-Maraghi, Ketika Luth kedatangan tamu, ia merasa sedih karena jika kaumnya mengganggu, ia tidak bisa melindungi tamunya, melihat kesedihan Luth, para tamu tersebut memberitahukan bahwa ia akan menyelamatkan Luth dan pengikutnya dari azab yang menimpa kaumnya kecuali istrinya, karena ia memihak kaumnya.<sup>86</sup>

Al-Qur'an QS. Az-Zariyat (51) ayat 35, Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Luth, ayat 36, Dan kami tidak mendapati negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri, kemudian ayat 37, Kami tinggalkan pada negeri itu suatu tanda bagi orang-orang yang takut atas siksa yang pedih.<sup>87</sup> Dalam Tafsir Hamka diuraikan, Orang-orang yang beriman kepada Allah diselamatkan dan orang-orang yang beriman hanyalah Luth dan keluarganya kecuali istrinya,

---

<sup>84</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Ankabut (29): 33, hlm. 218.

<sup>85</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Ankabut (29): 33, hlm. 207.

<sup>86</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Ankabut (29): 33, hlm. 227.

<sup>87</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Az-Zariyat (51): 35-37, hlm. 860.

karena ia termasuk orang yang durhaka. Bekas dan tanda dari negeri umat Nabi Luth masih ada sampai sekarang.<sup>88</sup> Kemudian Tafsir Ibn Katsir, Luth dan keluarganya diselamatkan kecuali istrinya, dalam negeri tersebut hanya keluarga Luthlah yang beriman, dan dalam negeri tersebut terdapat tanda-tanda kebinasaan berupa tumpukan batu dan sebuah telaga yang airnya hitam dan berbau busuk, itu semua menjadi peringatan bagi orang-orang yang datang kemudian yang takut kepada siksa Allah yang pedih.<sup>89</sup> Selanjutnya Tafsir Maraghi, orang-orang Islam yang beriman diselamatkan oleh utusan-utusan Allah, dan di negeri Luth hanya terdapat sedikit dari orang-orang yang beriman, negeri Luth dijadikan pelajaran tentang adzab yang menimpa negeri tersebut, yaitu menjadi danau yang busuk dan menjijikkan, yaitu danau Qodariah, supaya menjadi peringatan bagi orang-orang yang takut kepada adzab Allah.<sup>90</sup>

Al-Qur'an, QS. Al-Qomar (54) ayat 34 menyatakan, kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu yang menimpa mereka, kecuali keluarga Luth, mereka diselamatkan sebelum fajar menyingsing, ayat 35, sebagai nikmat dari kami. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.<sup>91</sup> Dalam Hamka diuraikan, azab yang menimpa penduduk Luth berupa angin kencang yang

<sup>88</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Az-Zariyat (51): 35-37, hlm. 25.

<sup>89</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Az-Zariyat (51): 35-37, hlm. 346.

<sup>90</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Az-Zariyat (51): 35-37, hlm. 4.

<sup>91</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Qomar (54): 34-35, hlm. 881.

diikuti oleh pasir, azab tersebut akan terjadi di waktu subuh, kecuali keluarga Luth, mereka diselamatkan. Allah akan melindungi orang-orang yang beriman walaupun dalam jumlah yang sedikit.<sup>92</sup> Tafsir Ibn Katsir memaparkan, Allah mengazab kaum Luth dengan menghembuskan angin kencang disertai hujan batu yang menghancurkan kota Sadum beserta para penghuninya.<sup>93</sup> Kemudian dalam pemaparan tafsir al-Maraghi, Allah menghukum kaum Luth dengan mengirimkan angin yang mengangkut batu-batu kerikil sehingga membinasakan mereka, kecuali orang-orang beriman diantara mereka. Orang-orang yang beriman diselamatkan karena mereka selalu bersyukur atas nikmat Allah.<sup>94</sup>

#### 6. Ayat-ayat Luth tentang Homoseksual

Al-Qur'an QS. Al-A'raf (97) ayat 80 menyatakan, Kami mengutus Luth kepada kaumnya, kemudian Luth berkata kepada mereka, Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun di dunia ini sebelummu, diteruskan ayat 81, Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu kepada mereka, bukan kepada wanita, kamu adalah kaum yang melampaui batas.<sup>95</sup> Dalam uraian tafsir Hamka, penduduk Sadum dan Amurrah mempunyai kehancuran akhlak yang sangat rendah, yaitu orang laki-laki bersyahwat

---

<sup>92</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Qomar (54): 34-35, hlm. 164.

<sup>93</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-Qomar (54): 34-35, hlm. 386.

<sup>94</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Qomar (54): 34-35, hlm. 171.

<sup>95</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 80-81, hlm. 234.

terhadap lelaki, perbuatan mereka yang keji tersebut belum pernah dikerjakan oleh seorangpun seisi alam yang ada di waktu itu, sehingga kaum Luthlah yang pertama kali berbuat hal keji tersebut. Allah mengutus Luth untuk tinggal di negeri tersebut dengan tugas menegur dan mengajak mereka pada jalan yang benar. Tetapi kaum Luth adalah kaum yang melampaui batas, mereka sudah tidak bisa diingatkan karena sangat keras kepala dan durhaka.<sup>96</sup> Dalam uraian Tafsir Ibn Katsir, Allah mengutus Luth untuk mengajak penduduk Sadum kembali ke jalan kebenaran dan mencegah mereka dari perbuatan durhaka, dosa, keji yaitu homoseks. Perbuatan yang belum pernah dilakukan oleh manusia sedunia sebelum kaum Sadum, perbuatan penduduk Sadum sangat bodoh dan melampaui batas. Sebab meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.<sup>97</sup> Kemudian dalam tafsir al-Maraghi, Luth menegur kaumnya karena mereka melakukan perbuatan yang keji yang tak pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum mereka di zaman apapun. Perbuatan mereka bertentangan dengan fitrah dan petunjuk agama. Mereka melakukan perbuatan keji dan tidak pernah menyesal atas perbuatannya.<sup>98</sup>

Al-Qur'an QS. As-Syu'ara (26) ayat 165, mengapa kamu mendatangi jenis lelaki diantara manusia. Ayat 166, Dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah

---

<sup>96</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-A'raf (7): 80-81, hlm. 289.

<sup>97</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. Al-A'raf (7): 80-81, hlm. 442.

<sup>98</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-A'raf (7): 80-81, hlm. 379.

orang-orang yang melampaui batas.<sup>99</sup> Dalam uraian Tafsir Hamka, menyetubuhi sesama jenis kelamin merupakan kesalahan paling besar, merusak akhlak yang tiada taranya. Perbuatan tersebut sudah keterlaluan, sudah tidak dapat lagi mengekang hawa nafsu sehingga terperosoklah dia keluar dari batas kemanusiaan.<sup>100</sup> Uraian Tafsir Ibn Katsir, Luth menegur kaumnya yang telah melakukan perbuatan mesum homoseksual dan meninggalkan istri-istrinya yang memang sudah dijadikan oleh Tuhan sebagai partner untuk memenuhi kebutuhan sexnya. Perbuatan mereka sangat keji dan menjijikkan dan bertentangan dengan fitrah dan kodrat alami yang telah diciptakan Allah.<sup>101</sup> Kemudian Tafsir Al-Maraghi, kaum Luth adalah kaum yang melampaui batas karena melakukan perbuatan dosa yang tidak pernah dilakukan seorangpun sebelum mereka yaitu mencampuri laki-laki dan meninggalkan wanita yang diharamkan oleh Allah untuk dicampuri.<sup>102</sup>

Al-Qur'an QS. An-Naml (27) ayat 54 menyatakan, Dan ingatlah kisah Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu serta kamu memperlihatkannya. Dilanjutkan ayat 55, mengapa kamu mendatangi wanita, sebenarnya kamu

<sup>99</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. As-Syu'ara (26): 165-166, hlm. 585.

<sup>100</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. As-Syu'ara (26): 165-166, hlm. 138.

<sup>101</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. As-Syu'ara (26): 165-166, hlm. 79.

<sup>102</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. As-Syu'ara (26): 165-166, hlm. 162.

adalah kaum yang tidak mengetahui akibat perbuatanmu.<sup>103</sup> Dalam Tafsir Hamka dijelaskan, kebiasaan buruk telah mempengaruhi penduduk Sadum yaitu bersyahwat ketika melihat sesama jenisnya laki-laki, mereka tahu bahwa perbuatan mereka adalah keji, tetapi mereka tidak dapat menahan nafsu yang abnormal / tidak beres lagi, perbuatan mereka bodoh dan tidak malu lagi.<sup>104</sup> Kemudian tafsir Ibn Katsir menguraikan, Luth memberikan peringatan kepada kaumnya tentang kemurkaan Allah atas perbuatan keji mereka yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun dari Bani Adam sebelum mereka. Perbuatan keji tersebut adalah homoseksual (laki-laki bersetubuh dengan laki-laki) dan meninggalkan wanita yang telah ditakdirkan Allah sebagai partner lelaki untuk perbuatan itu, mereka merupakan orang-orang bodoh yang tidak mengetahui akibat yang akan timbul dari perbuatan mungkar itu.<sup>105</sup> Kemudian tafsir al-Maraghi, Kaum Luth benar-benar melakukan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun, padahal mereka mengetahui bahwa perbuatan mereka adalah buruk, yaitu mendatangi laki-laki dan mengikuti hawa nafsu serta meninggalkan para wanita. Mereka adalah kaum yang jahat dan bodoh karena binatang sekalipun tidak akan melakukan perbuatan seperti itu.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. An-Naml (27): 54-55, hlm. 600.

<sup>104</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. An-Naml (27): 54-55, hlm. 227.

<sup>105</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, QS. An-Naml (27): 54-55, hlm. 119.

<sup>106</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. An-Naml (27): 54-55, hlm. 258.



Al-Qur'an QS. Al-Ankabut (29) ayat 28, Luth berkata kepada kaumnya, sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu, kemudian ayat 29, Apakah kamu patut mendatangi laki-laki dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu, maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, Datangkanlah kepada kami azab Allah jika kamu termasuk orang-orang yang benar.<sup>107</sup> Dalam tafsir Hamka, penduduk Sadum mempunyai penyakit yang amat keji, penyakit yang menurut keterangan Al-Qur'an belum pernah terjadi dalam kalangan umat manusia sebelumnya, yaitu orang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki, perbuatan tersebut amat hina dan menjatuhkan martabat prikemanusiaan. Padahal Allah menentukan hidup itu berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan supaya pertemuan keduanya mendatangkan keturunan, sehingga kehidupan manusia itu bersambung-sambung sampai akhir zaman. Penduduk Sadum selalu berbuat kemungkaran seperti minum-minuman keras, bersetubuh dengan sesama laki-laki, keluar kata-kata kotor dan sebagainya, ketika Luth memberitahukan kepada mereka tentang azab Tuhan, mereka malah menentang karena mereka tidak percaya tentang azab Tuhan.<sup>108</sup> Kemudian tafsir Ibn Katsir, Luth mencela kaumnya yang berbuat mungkar dan keji, perbuatan yang menandakan hilangnya pegangan moral dan akhlak. Perbuatan mereka belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelumnya yaitu

---

<sup>107</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, Al-Ankabut (29): 28-29, hlm. 632.

<sup>108</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, QS. Al-Ankabut (29): 28-29, hlm. 214.

homoseksual. Mereka melakukan perbuatan keji tersebut terhadap tamu-tamu yang datang ke kampung mereka dan merampok orang-orang yang dalam perjalanan serta mereka juga berbuat judi dan sebagainya. Penduduk Luth menentang peringatan Luth, dengan meminta Luth untuk mendatangkan azab Tuhan jika Luth benar-benar orang yang bukan pendusta.<sup>109</sup> Selanjutnya tafsir Al-Maraghi, Allah mengutus Luth untuk tinggal bersama penduduk Sodom karena penduduk Sodom mempunyai perbuatan buruk yang hanya dilakukan oleh mereka dan belum pernah ada seorangpun sebelum mereka yang melakukannya, yaitu mendatangi laki-laki dengan bersyahwat, kemudian mereka merampok, berkata-kata kotor, Luth melarang perbuatan mereka karena perbuatan tersebut sangat keji dan diharamkan oleh Allah, tetapi mereka menentang larangan Luth tersebut, dan mereka malah meminta Luth untuk mendatangkan azab Allah.<sup>110</sup> Ternyata ketiga Tafsir tersebut mempunyai kesamaan penafsiran tentang perilaku Homoseksual kaum Luth.

## B. Pandangan Islam tentang Homoseksualitas

Dalam terminologi Islam, homoseks disebut “liwath”, artinya laki-laki yang mencampuri laki-laki pada duburnya (liang anus). Perbuatan ini menunjukkan rusaknya akal dan kelainan jiwa. Homosex disebut liwath karena dihubungkan dengan kaum Luth yang secara terang-terangan

<sup>109</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, QS. Al-Ankabut (29): 28-29, hlm. 204.

<sup>110</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib, QS. Al-Ankabut (29): 28-29, hlm. 221.

melakukan perbuatan keji. Kemudian mereka disiksa oleh Allah dengan bencana yang menyedihkan, yaitu ditenggelamkan ke dalam bumi dan diturunkan hujan batu sebagai balasan perbuatan mereka yang kotor. Kisah ini diabadikan dalam Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran serta peringatan bagi generasi berikutnya.<sup>111</sup>

Homoseksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan oleh laki-laki dengan laki-laki. Dalam istilah lain kaum homoseks ini sering disebut kaum gay. Pandangan kalangan hukum Islam terhadap dunia gay ini sangat jelas, yaitu tidak memperbolehkan. Di kalangan ulama fiqih tampaknya terjadi kesepakatan bahwa hubungan sesama jenis jelas tidak diperbolehkan agama. Sebab praktik demikian meniru kaum Luth yang dikutuk oleh Al-Qur'an.<sup>112</sup>

Praktek liwath atau sodomi jauh lebih berbahaya dan lebih merusak dari minuman keras dan sejenisnya. Karena perbuatan terkutuk ini bisa merusak dan memabukkan hati dan akal sekaligus. Seseorang yang telah terbiasa dan telah menjadi kecanduan untuk melakukan praktek buruk ini, maka kebiasaan tersebut selanjutnya akan menjadi bagian dari hidupnya yang tidak mampu ia tinggalkan. Dalam pada itu setan pun selalu mengipas-ngipasi hatinya yang rusak itu sehingga ia semakin ketagihan untuk melakukannya. Meskipun pada hakikatnya ia tidak pernah mendapatkan kenikmatan dari perbuatan itu apalagi untuk mencapai kepuasan, kecuali ia hanya mabuk serta terbius hati dan otaknya. Islam dengan tegas mengharamkan perbuatan ini dan melaknati para

---

<sup>111</sup> A. Rahmat Rosyadi, *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan*, Cet. 1 (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 41.

<sup>112</sup> Abdul Moqsit Ghazali (dkk), *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 219.

pelakunya. Sabda Rasulullah SAW: “Terkutuklah orang mempraktekkan perbuatan kaum Luth.” (HR. Baihaqi).<sup>113</sup>

Homoseksual (liwath) termasuk dosa besar, karena bertentangan dengan norma agama, norma susila dan bertentangan pula dengan sunatullah dan fitrah manusia. Sebab Allah SWT menjadikan manusia itu sendiri dari pria dan wanita adalah agar berpasang-pasangan sebagai suami istri untuk mendapatkan keturunan yang sah dan untuk memperoleh ketenangan dan kasih sayang.<sup>114</sup>

Homoseks merupakan penyimpangan dari fitrah manusia karena secara fitrah manusia cenderung untuk melakukan hubungan biologis secara heteroseks, yaitu hubungan seks antara pria dan wanita. Homoseksual merupakan salah satu bentuk kelainan seksual atau tidak normal. Homoseks termasuk dosa besar, karena perbuatan ini bertentangan dengan norma agama, norma sosial dan bertentangan pula dengan sunnatullah dan fitrah manusia itu sendiri. Sebab Allah telah menjadikan manusia dari pria dan wanita supaya berpasang-pasangan sebagai suami istri untuk mendapatkan keturunan yang sah dan untuk memperoleh ketenangan dan kasih sayang. Menurut Dr Muhammad Rashfi dalam kitabnya *Al-Islam wa Al-Tib* sebagaimana dikutip oleh Sayyid Sabiq. Bahwa Islam melarang keras homoseks yang mempunyai dampak negatif tentang kehidupan pribadi dan masyarakat, antara lain:

- Seorang homo tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, jika mereka

---

<sup>113</sup> Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, terj. Saefuddin Zuhri (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 75.

<sup>114</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996), hlm. 42.

melangsungkan perkawinan maka istrinya tidak akan mendapatkan kepuasan biologis. Karena nafsu birahi suaminya telah tertumpahkan ketika melangsungkan homoseks terhadap pria dan akibatnya suami istri menjadi renggang tidak tumbuh cinta dan kasih sayang.

- Perasaan cinta sesama jenis membawa kelainan jiwa yang menimbulkan suatu sikap dan berperilaku yang ganjil. Karena seorang homoseks kadang-kadang berperilaku sebagai laki-laki dan wanita.
- Mengakibatkan rusak saraf otak, melemahkan akal dan menghilangkan semangat kerja.
- Berjangkit berbagai macam penyakit.<sup>115</sup>

Homoseks merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar. Homoseks juga termasuk salah satu perbuatan yang merusak unsur etika, fitrah manusia, agama, dunia, bahkan merusak pula kesehatan jiwa. Allah telah mengecam homoseks dengan siksa yang maksimal. Allah telah membalikkan bumi terhadap kaum Luth yang telah keterlaluan menjalankan homoseks. Dan Allah telah menghujani batu yang menyala kepada mereka sebagai balasan atas perbuatan mereka yang menjijikkan itu. Homoseks adalah suatu perbuatan tercela yang merusak unsur akhlak dan merupakan suatu penyakit jiwa yang berbahaya. Orang yang keranjingan homoseks pada umumnya lemah dan tak punya nafsu kekuatan batini serta tak punya unsur batini yang dapat mengendalikan perbuatannya. Dengan demikian ia tega menumpahkan nafsu seksualnya yang abnormal kepada anak-anak kecil dengan menggunakan kekerasan, itu semua sering kita dengar dari mass media

---

<sup>115</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyat Al-Haditsah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 65.

dan pengadilan. Para ulama fiqih telah sepakat atas keharaman homoseks dan penghukuman terhadap pelakunya dengan hukuman yang berat. Hanya saja diantara ulama tersebut ada perbedaan pendapat dalam menentukan ukuran hukuman yang ditetapkan buat menghukum pelakunya. Dalam hal ini dijumpai tiga pendapat:

- Pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dibunuh secara mutlak.
- Pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dihadd sebagaimana hadd zina. Jadi jika pelakunya masih jejaka, maka dia harus didera. Jika pelakunya orang muhsan maka ia harus dirajam.
- Pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus diberi sangsi.<sup>116</sup>

Perbuatan homoseks bertentangan dengan fitrah manusia, melemparkan kotoran ke dalam jiwa, merusak sifat kelaki-lakian dan merampas hak-hak perempuan. Tersebaranya kotoran ini dalam suatu masyarakat, berarti akan hancurlah eksistensi masyarakat itu dan akan menjadikan masyarakat tersebut diperhamba oleh kotoran serta lupa pada etika, setiap bentuk kebaikan dan perasaan. Kiranya cukup bagi kita apa yang dikatakan Al-Qur'an tentang kisahnya kaum Nabi Luth yang bergelimang dalam kemungkaran ini. Mereka tinggalkan istri-istrinya yang baik dan halal itu, justru untuk menuruti syahwat yang haram.

Al-Qur'an menentang mereka ini melalui lidah Luth dengan menganggapnya sebagai perbuatan yang memusuhi kebodohan, berlebihan, merusak dan dosa. Salah satu daripada keganjilan yang menunjukkan

---

<sup>116</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terj. Moh. Nabhan Husein (bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hlm. 133-134.

rusaknya fitrah mereka, hilangnya kesadaran mereka, jatuhnya martabat mereka dan rusaknya perasaan mereka, yaitu sikapnya kepada para tamu Nabi Luth yang pada hakikatnya mereka itu adalah malaikat yang membawa siksa yang diutus Allah dalam bentuk manusia untuk menguji dan mencatat sikap mereka.<sup>117</sup>

Menurut Al-Qur'an secara tekstual, orientasi seksual yang direstui adalah heteroseksual antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang diikat oleh seperangkat aturan yang telah ditetapkan sehingga secara tegas Islam melegalkan umatnya untuk menyalurkan hasrat biologisnya dalam bentuk pernikahan yang sah secara hukum.<sup>118</sup> Model-model kesenangan seksual terhadap sesama jenis dalam perspektif Islam merupakan sebuah bentuk penyimpangan sekaligus sebuah pengulangan dari dosa yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth beberapa abad yang lalu.<sup>119</sup>

“Fitrah laki-laki suka kepada perempuan, begitupun sebaliknya” kata K.H. Saiful Islam Mubarak. “Jadi jika ada kelompok yang mengaku bahwa mereka secara bawaan hanya suka dengan yang sejenis, maka sebenarnya mereka salah duga terhadap diri mereka sendiri. Jangankan dipandang dari sudut Islamnya, secara wajar saja manusia normal akan merasa jijik bila pergaulan sejenis ini lebih intim layaknya suami istri,” ujarnya. Homoseksualitas yang muncul pada masa Nabi Luth ternyata tidak dapat hilang dari permukaan bumi ini. Bahkan pada masa kini telah menjalar ke

---

<sup>117</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Mu'ammal Hamidy (Bangil: PT. Bina Ilmu, 1976), hlm. 229.

<sup>118</sup> Abdul Mustaqim, *Homoseksual dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer*, Al-Musawa, Vol. 2, No. 1, Maret 2003, hlm. 5.

<sup>119</sup> Abu Ameenah Philips & Zafar Khan, *Islam & Homoseksualitas*, terj. Yudi (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 68.

pelosok dunia. Padahal bila mau membaca lagi Al-Qur'an, kaum Luth telah diberi peringatan keras oleh Allah agar meninggalkan tradisi buruk itu.<sup>120</sup> Tetapi akhir-akhir ini banyak kalangan yang memberikan pandangan bahwa homoseksual bukan suatu yang menyimpang.<sup>121</sup> Adakalanya orang menentukan pilihan seksualnya pada heteroseksual, biseksual, maupun homoseksual. Hal ini adalah soal selera, bukan persoalan menyimpang ataupun penyakit.<sup>122</sup>

Sikap yang tidak adil terhadap perilaku homoseks itu dianggap bertentangan dengan Hak Asasi Manusia. Belakangan ini, dengan makin dikenalnya apa itu homoseksualitas dalam definisi modernnya, maka mulai terdengar kasus kekerasan serta meningkatnya kasus pemerasan terhadap orang yang diketahui sebagai gay. Barangkali itulah yang dianggap melanggar HAM.<sup>123</sup>

Kini ada lingkungan budaya yang menerima perilaku homoseksual sebagai salah satu orientasi seksual yang normal. Misalnya asosiasi psikiatri Amerika secara formal telah mencoret homoseksualitas dari daftar gangguan jiwa. Namun orientasi homoseksual masih menimbulkan sikap pro dan kontra di sebagian besar lingkungan budaya.<sup>124</sup>

Di sebagian negara, penyimpangan seksual (homoseks) saat ini telah dilegalkan oleh undang-undang. Bahkan di Inggris, gereja melegalkan

---

<sup>120</sup> Saiful, "Ingatlah Kisah Kaum Luth", *Pikiran Rakyat* (Bandung: Minggu Kliwon, 21 Agustus 2005), hlm. 13.

<sup>121</sup> Dede Oetomo, *Op. Cit.*, hlm. 10 dan 77.

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm. 96

<sup>123</sup> *Ibid.*, hlm. 39

<sup>124</sup> Sinta Nuriyah A. Rahman, *Islam dan Konstruksi Seksualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 68.



pernikahan kaum gay dan lesbian. Penyimpangan ini dapat menimbulkan berbagai wabah yang berbahaya seperti, penyakit aneh yang menghancurkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh sangat rentan terhadap serangan penyakit paling ringan sekalipun.<sup>125</sup>

Pada dasarnya, terlahirnya manusia homoseksual adalah karena pola pikir terhadap seks itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya kaum gay, kedudukan mereka semakin diakui dalam masyarakat, mulai dari pengakuan tunjangan kesejahteraan sebagai pekerja, sampai pada pengesahan cinta kasih mereka secara umum dalam bentuk ikatan berkeluarga. Telah banyak negara yang mengakui pernikahan secara gay.<sup>126</sup>

Dalam agama homoeksualitas dipahami sebatas sebagai sebuah aktifitas seksual terlarang dan hanya mengakui heteroseksualisme yang diatur oleh seperangkat aturan yang telah ditetapkan.

Islam memandang perilaku homoseksual sebagai dari pilihan seseorang. Sangat tidak masuk akal jika Tuhan menciptakan seseorang sebagai homoseksual, kemudian Dia menentukan bahwa itu adalah sebuah perbuatan dosa dan mesti mendapat hukuman baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menganggap bahwa orang-orang yang homoseksual diciptakan apa adanya sejak lahir, secara tidak langsung juga telah mengatakan bahwa Tuhan tidak adil. Yang benar adalah bahwa tendensi seorang manusia untuk melakukan baik perbuatan baik maupun buruk ada dalam hati manusia. Tendensi tersebut mungkin datang dari berbagai jalan, seperti: melalui bisikan jin, pengaruh media masa, atau bahkan dari bisikan manusia maupun kontak secara

---

<sup>125</sup> Fathi Yakan, *Fiqh Fitrah*, terj. Zainal Arifin (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 48

<sup>126</sup> Marzuki Umar Za'bah, *Prilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 129.

langsung. Manusia bukanlah robot yang hanya melakukan apa yang diperintahkan. Manusia memilih pilihan-pilihan dan Tuhan menuntut pertanggung jawaban dari manusia atas pilihan yang dia ambil. Bila homoseksualitas adalah produk dari suatu takdir genetik, maka sungguh tidak adil jika Tuhan menetapkannya sebagai perbuatan dosa dan pelakunya harus dihukum.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Abu Ameena Philips, Homoseksualitas dan Islam, <http://blog.Myhijrah.org/2006/04/09/homoseksualitas-islam-oleh-dr-ameena-bilal-Philips/>, diakses, 5 April 2007.



**BAB IV**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN NARASI KAUM LOT/LUTH**  
**DALAM AL-KITAB DAN AL-QUR'AN**

**A. Persamaan Narasi Kaum Lot/Luth**

1. Lot / Luth Kedatangan Malaikat

Dalam Al-Kitab dinarasikan tentang kedua utusan Allah (Malaikat) yang tiba di Sodom pada waktu petang kemudian Lot menyambut mereka dan mempersilahkan mereka untuk bermalam di rumahnya.<sup>1</sup> Sementara di dalam Al-Qur'an juga dinarasikan tentang para Malaikat (utusan Allah) yang datang ke negeri Luth dan bermalam di rumahnya.<sup>2</sup> Dalam Tafsiran Al-Kitab, Kejadian 19 (Harlow), Tafsiran Al-Kitab masa kini, kemudian Tafsiran Walter Lemmp, diuraikan bahwa Lot kedatangan tamu dan tamu tersebut adalah utusan Allah yang membawa misi untuk menghancurkan penduduk Sodom. Sedangkan dalam tafsir Al-Qur'an, yaitu Tafsir Al-Azhar, Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Al-Maraghi juga menjelaskan hal demikian dan menunjukkan kesamaan.

2. Peringatan Lot / Luth terhadap Penduduk Sodom

Al-Kitab kejadian 19, ayat 7 menarasikan tentang peringatan Lot kepada penduduk Sodom agar berhenti dari perbuatan buruk mereka.<sup>3</sup> Sementara dalam Al-Qur'an juga dinarasikan tentang Luth yang

---

<sup>1</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 1-3, hlm. 15.

<sup>2</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Huud (11) : 77, hlm. 339, QS. Al-Hijr (15): 61-64, hlm. 396.

<sup>3</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 7, hlm. 15.

memperingatkan kaumnya dari perbuatan jahat mereka dan menyuruh mereka untuk bertakwa kepada Allah.<sup>4</sup> Dalam Tafsir Al-Kitab (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa kini), dan Tafsir Al-Qur'an (Hamka, Ibn Katsir, Ahmad Musthafa) menunjukkan penjelasan yang sama, yaitu tentang peringatan Lot/Luth terhadap penduduk negerinya agar mereka menghentikan perbuatan keji mereka dan kembali pada jalan kebenaran.

### 3. Penduduk Sodom Mengabaikan Peringatan Lot/Luth

Al-Kitab kejadian 19, ayat 9 menarasikan tentang penolakan penduduk Sodom terhadap peringatan Lot.<sup>5</sup> Sementara di dalam Al-Qur'an dikisahkan juga tentang pembangkangan kaum Luth terhadap peringatan yang disampaikan Luth.<sup>6</sup> Dalam Tafsiran Al-Kitab (Harlow, Tafsiran al-Kitab masa kini dan Walter Lempp) dan Tafsir Al-Qur'an (Hamka, Ibn Katsir, Al-Maraghi) juga menjelaskan hal demikian dan menunjukkan kesamaan, yaitu tentang penolakan negeri Sodom terhadap peringatan yang disampaikan Lot/Luth. Karena peringatannya hanya dianggap mengada-ngada oleh penduduk tersebut.

---

<sup>4</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Huud (11): 80, hlm. 339, QS. Al-Qomar (54): 36, hlm. 881, QS. Al-Hijr (15): 68-69, hlm. 396, QS. As-Syu'ara (26): 161-164, 168, hlm. 585.

<sup>5</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 9, hlm. 15.

<sup>6</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 82, hlm. 234, QS. Huud (11): 79, hlm. 339, QS. Al-Hijr (15): 70, hlm. 397, QS. As-Syu'ara (26): 160, 167, hlm. 585, QS. An-Naml (27): 56, hlm. 600, QS. Al-Qomar (54): 33, hlm. 881.

#### 4. Hukuman Bagi Penduduk Sodom / Sadum

Al-Kitab kejadian 19 ayat 10-11 menarasikan tentang para malaikat (utusan Allah) yang membutakan mata penduduk Sodom.<sup>7</sup> Sementara di dalam Al-Qur'an dikisahkan juga tentang para malaikat yang membutakan mata penduduk negeri Luth.<sup>8</sup> Dalam kedua Kitab suci tersebut (Al-Kitab dan Al-Qur'an) menjelaskan hal yang sama, yaitu tentang para utusan Allah (Malaikat) yang membutakan mata penduduk negeri Luth, karena mereka memaksa untuk masuk ke rumah Lot/Luth dengan tujuan akan berbuat keji terhadap para tamu Lot/Luth. Dalam Tafsir Al-Kitab (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) dan Tafsir Al-Qur'an (Hamka, Ibn Katsir, Ahmad Musthafa) juga menjelaskan hal yang sama.

#### 5. Lot/Luth Keluar dari Negerinya

Al-Kitab kejadian 19 ayat 12-13 mengisahkan tentang para Malaikat yang menyuruh Lot keluar dari negerinya dengan membawa pengikutnya, karena mereka akan memusnahkan negeri Sodom.<sup>9</sup> Sementara di dalam Al-Qur'an juga mengisahkan hal demikian, yaitu tentang para malaikat (utusan Allah) yang menyuruh Loth dan pengikutnya untuk segera meninggalkan negerinya.<sup>10</sup> Kisah dalam kedua Kitab suci tersebut masih

---

<sup>7</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 10-11, hlm. 15.

<sup>8</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-Qomar (54): 37, hlm. 881.

<sup>9</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 12-13.

<sup>10</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Huud (11): 81, hlm. 339, QS. Al-Hijr (15): 65, hlm. 396, QS. Adz-Dzariyat (51): 35, hlm. 360, QS. Al-Ankabut (29): 31, hlm. 632.

menunjukkan kesamaan, begitu juga dengan penguraian Tafsir dari kedua kitab suci tersebut, tafsir Al-Kitab (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) dan tafsir Al-Qur'an (Hamka, Ibn Katsir, Ahmad Musthafa) yaitu menceritakan tentang kisah para malaikat yang menyuruh Lot/Luth untuk segera meninggalkan negerinya, karena para malaikat (utusan Tuhan) akan segera menghancurkan negerinya.

#### 6. Perbuatan homoseksual kaum Lot/Luth

Al-Kitab kejadian 19 ayat 4-6, menguraikan, tentang penduduk Sodom yang mengepung rumah Lot karena mereka hendak meminta tamu Lot. Penduduk Sodom mempunyai perbuatan yang keji, yaitu perilaku homoseksual (berhubungan dengan sesama jenis kelamin).<sup>11</sup> Sementara di dalam al-Qur'an juga menceritakan tentang perbuatan penduduk negeri Luth yang keji yaitu perilaku menyimpang dan keji (homoseksual).<sup>12</sup> Dalam al-Kitab dan Tafsirannya (Harlow, tafsiran al-Kitab masa kini, Walter Lempp), kemudian Al-Qur'an dan tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir, Al-Maraghi) sama-sama menjelaskan tentang perbuatan penduduk negeri Luth/Lot yang keji, yaitu mempunyai perilaku menyimpang (homoseksual).

---

<sup>11</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 4-6, hlm. 15.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 81, hlm. 234, QS. An-Naml (27): 54-55, hlm. 600, QS. Al-Ankabut (29): 29 & 81, hlm. 632, QS. Al-Hijr (15): 67, hlm. 396, QS. As-Syu'ara (26): 165-166, hlm. 585.

## B. Perbedaan Narasi Kaum Lot / Luth

### 1. Seruan Lot/Luth kepada kaumnya agar menikahi kaum perempuan

Al-Kitab menarasikan tentang Lot yang menawarkan putri kandungnya secara baik-baik kepada penduduk Sodom.<sup>13</sup> Sementara dalam Al-Qur'an mengisahkan tentang Luth yang menyuruh kaumnya untuk menikahi putri-putri negerinya.<sup>14</sup> Pernyataan kedua kitab suci tersebut jelas berbeda. Dalam al-Kitab dan Tafsiran Al-Kitab: Kej. 19, Harlow, kemudian Walter Lemmp dan Tafsiran al-Kitab masa kini, menguraikan bahwa Lot menawarkan putri kandungnya sendiri kepada penduduk Sodom. Sedangkan dalam al-Qur'an dan Tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir dan Maraghi), memaparkan bahwa Luth mempersilahkan kaumnya untuk menikahi kaum perempuan yang ada di negerinya.

### 2. Keselamatan Lot/Luth beserta keluarganya

Al-Kitab menarasikan tentang para malaikat yang menyuruh Lot meninggalkan Sodom dengan membawa istri dan kedua anaknya dan mereka disuruh menuju ke pegunungan serta dilarang menoleh ke belakang.<sup>15</sup> Sementara dalam Al-Qur'an mengisahkan tentang para malaikat yang menyelamatkan Luth dan pengikutnya dengan menyuruh mereka pergi dari negerinya kecuali istrinya, serta larangan bagi mereka

---

<sup>13</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 8, hlm. 15.

<sup>14</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Huud (11): 78, hlm. 339, QS. Al-Hijr (15): 71, hlm. 397.

<sup>15</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19 ayat 15-17, hlm. 15.



menoleh ke belakang.<sup>16</sup> Berbeda, dalam Al-Kitab dan Tafsiran al-Kitab (Harlow, Walter Lemmp dan tafsiran al-Kitab Masa Kini) menarasikan tentang Lot yang disuruh oleh para malaikat agar segera meninggalkan negerinya dengan membawa istri dan kedua anaknya. Sementara dalam Al-Qur'an dan tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir dan Maraghi) menguraikan bahwa Luth dilarang membawa istrinya, karena istrinya akan dibinasakan bersama penduduknya dan disini juga tidak diuraikan tentang anak kandung Luth.

### 3. Waktu Datangnya Azab Bagi Kaum Lot/Luth

Al-Kitab menarasikan tentang siksa bagi penduduk negeri Sodom akan diturunkan pada waktu matahari terbit.<sup>17</sup> Sementara di dalam al-Qur'an dikisahkan tentang siksa bagi kaum Luth akan diturunkan di waktu shubuh.<sup>18</sup> Berbeda, dalam Al-Kitab dan Tafsirnya (Harlow, Walter Lemmp dan Tafsiran Al-Kitab masa kini) menjelaskan bahwa siksa bagi negeri Sodom akan diturunkan di waktu matahari terbit. Sementara di dalam Al-Qur'an dan tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir, Maraghi) dijelaskan bahwa hukuman atau siksaan bagi negeri Luth akan diturunkan di waktu shubuh dan berakhir di waktu matahari terbit.

---

<sup>16</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 83, hlm. 234, QS. Al-Hijr (15): 59-60, hlm. 396, QS. As-Syu'ara (26): 170, hlm. 585, QS. An-Naml (27): 57, hlm. 600, QS. Al-Ankabut (29): 32-33, hlm. 633, QS. Adz-Zariyat (51): 36, hlm. 861.

<sup>17</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19: 23-25, hlm. 15.

<sup>18</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 84, hlm. 235, QS. Huud (11): 82-83, hlm. 340, QS. Hijr (15): 66, 73-74, hlm. 396, QS. As-Syu'ara (36): 172-174, hlm. 586, QS. An-Naml (27): 58, hlm. 600, QS. Al-Ankabut (29): 34-35, hlm. 633, QS. Adz-Zariyat (51): 33, 34, 37, hlm. 860, QS. Al-Qomar (54) : 34, 38-39, hlm. 881.

#### 4. Istri Lot / Luth

Dalam al-Kitab kejadian 19, ayat 26 menarasikan tentang istri Lot yang binasa dan menjadi tiang garam.<sup>19</sup> Sementara dalam Al-Qur'an dikisahkan tentang istri Luth yang binasa bersama penduduk negeri Luth.<sup>20</sup> Berbeda, dalam al-Kitab dan tafsirnya (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) dijelaskan bahwa istri Lot binasa dan menjadi tiang garam karena melanggar perintah larangan menoleh ke belakang. Sedangkan dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir, Maraghi) dipaparkan tentang istri Luth yang juga binasa bersama penduduknya tetapi disini tidak ada penjelasan tentang jadinya tiang garam.

#### 5. Menantu Lot/Luth

Al-Kitab kejadian 19, ayat 14 menarasikan tentang Lot kepada menantunya untuk meninggalkan negerinya tetapi menantu tersebut menolak.<sup>21</sup> Dalam Al-Kitab dan tafsirnya (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) dikisahkan tentang menantu Lot, sementara di dalam Al-Qur'an tidak ada penjelasan tentang hal tersebut.

#### 6. Permohonan Lot/Luth kepada Malaikat

Al-Kitab kejadian 19, ayat 18-22 dan tafsirnya (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) menarasikan tentang permohonan Lot kepada para malaikat, agar ia diizinkan untuk lari ke sebuah kota kecil

---

<sup>19</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19: 26, hlm. 15.

<sup>20</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. As-Syu'ara (26): 171, hlm. 586.

<sup>21</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19: 14, hlm. 15.

bernama Zoar, kemudian para utusan mengabulkan permohonan Lot tersebut.<sup>22</sup> Sementara dalam Al-Qur'an tidak ada penjelasan tentang Lot yang memohon kepada para utusan untuk lari ke Zoar.

#### 7. Lot dan Anaknya

Al-Kitab, Kejadian 19, ayat 30-38 dan tafsirannya (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) menarasikan tentang Lot dan kedua anaknya perempuan secara detail.<sup>23</sup> Sementara di dalam Al-Qur'an tidak ada penjelasan tentang Luth dan anaknya.

#### 8. Kaum yang pertama kali melakukan homoseks

Al-Qur'an dan tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir, Maraghi) menarasikan tentang kaum yang pertama kali melakukan perbuatan keji Homoseksual yaitu, Kaum Luth.<sup>24</sup> Sementara di dalam Al-Kitab tidak terdapat penjelasan tentang orang yang pertama kali melakukan homoseks.

#### 9. Lot / Luth berdo'a kepada Allah

Al-Qur'an dan Tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir, Maraghi) menarasikan tentang Luth yang berdo'a kepada Allah agar ia diselamatkan beserta keluarganya.<sup>25</sup> Sementara dalam Al-Kitab dan tafsirnya (Harlow, Walter Lempp, Tafsiran Al-Kitab Masa Kini) hanya menarasikan tentang Luth yang memohon kepada para utusan agar ia diselamatkan beserta

---

<sup>22</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19: 10-22, hlm. 15.

<sup>23</sup> *Al-Kitab*, Kitab Kejadian 19: 30-38, hlm. 16.

<sup>24</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. Al-A'raf (7): 80, QS. Al-Ankabut (29): 28.

<sup>25</sup> *Al-Qur'an & Terjemahannya*, QS. As-Syu'ara (26): 169, QS. Al-Ankabut (29): 30.

keluarganya.<sup>26</sup> Disini tidak dijelaskan langsung tentang do'anya Luth kepada Tuhan, hanya dijelaskan tentang permintaan Lot kepada para malaikat.

#### 10. Lot/Luth diangkat menjadi Rasul

Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya (Hamka, Ibn Katsir, Maraghi) mengisahkan tentang Luth yang telah diberi hikmah dan ilmu oleh Allah karena ketaatannya pada peraturan-peraturan Allah dan kesalehannya.<sup>27</sup> Sementara dalam Al-Kitab tidak terdapat penjelasan tentang hal tersebut.

Secara ringkas perbedaan kisah kaum Lot/Luth tersebut dapat dilihat di bagan berikut ini :

No	Pembahasan	Al-Qur'an	Al-Kitab
1.	Seruan Lot / Luth kepada kaumnya agar menikahi kaum perempuan.	QS. Huud (11), ayat 78, QS. Al-Hijr (15), ayat 71, menyatakan Luth menyuruh kaumnya untuk menikahi putri-putri negeri Luth.	Kejadian 19. ayat 8 menyatakan, Lot menawarkan putri kandungnya sendiri kepada penduduk Sodom.
2.	Keselamatan Lot/Luth beserta keluarganya.	QS. Al-A'raf (7), ayat 83, QS. Al-Hijr (15), ayat 59-60, QS. As-Syu'ara (26), ayat 170, QS. An-Naml (27), ayat 57, QS. Al-Ankabut (29), ayat 32-33, QS. Adz-Zariyat (51), ayat 36 menyatakan, Malaikat menyelamatkan Luth dan pengikutnya dengan menyuruh mereka pergi	Kejadian 19, ayat 15-17 menyatakan, Para malaikat menyuruh Lot meninggalkan Sodom dengan membawa istri dan kedua anaknya dan mereka disuruh lari ke pegunungan serta larangan menoleh ke belakang.

<sup>26</sup> Al-Kitab, Kitab Kejadian 19 : 18-22.

<sup>27</sup> Al-Qur'an & Terjemahannya, QS. Al-Anbiya' (21): 74-75, QS. Al-Qomar (54):

		dari negerinya kecuali istrinya, dan mereka dilarang menoleh ke belakang.	
3.	Waktu datangnya adzab bagi kaum Lot / Luth	QS. Al-A'raf (7), ayat 84, QS. Huud (11), ayat 82-83, QS. Al-Hijr (15), ayat 66, 73-74, QS. As-Syu'ara (26), ayat 172-174, QS. An-Naml (27), ayat 58, QS. Al-Ankabut (29), ayat 34-35, QS. Adz-Zariyat (51), ayat 33-34, 37, QS. Al-Qomar (54), ayat 34, 38-39 mengisahkan tentang siksa bagi kaum Luth akan datang di waktu shubuh.	Kejadian 19 ayat 23-25 mengisahkan, siksa bagi penduduk negeri Sodom akan tiba di waktu matahari terbit.
4.	Istri Lot / Luth	QS. As-Syu'ara (26), ayat 171, menguraikan, istri Luth binasa bersama penduduk negerinya.	Kejadian 19, ayat 26 menguraikan tentang istri Lot yang binasa dan menjadi tiang garam.
5.	Menantu Lot / Luth	Dalam Al-Qur'an tidak ada penjelasan tentang hal tersebut	Kejadian 19, ayat 14 menyatakan, Lot mengajak menantunya keluar dari negeri Sodom tetapi menantu tersebut menolak.
6.	Permohonan Lot/ Luth kepada Malaikat	Dalam al-Qur'an tidak menjelaskan tentang hal tersebut.	Kejadian 19, ayat 18-22 mengisahkan, Lot memohon kepada para malaikat agar ia diizinkan lari ke sebuah kota kecil yaitu Zoar, kemudian para utusan mengizinkan.
7.	Lot dan anaknya	Dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara detail tentang Luth dan anaknya.	Kejadian 19, ayat 30-38 menguraikan tentang Lot dan kedua anaknya perempuan, yaitu tentang kedua anak perempuan

			Luth yang mempunyai perilaku keji, yaitu mereka memberi minum anggur kepada ayah mereka (Lot) sampai ayah mereka mabuk dan tidak sadar, kemudian secara bergantian mereka tidur dengan Lot (ayah kandung mereka sendiri) sampai mereka mengandung. Anak pertama Lot melahirkan anak laki-laki bernama Moab, kemudian anak keduanya melahirkan anak laki-laki bernama Ben-ami.
8.	Pertama kali orang melakukan homoseks	QS. Al-A'raf (7), ayat 80, QS. Al-Ankabut (29), ayat 28 menyatakan, Orang yang pertama kali mengerjakan perbuatan keji (homoseksual) adalah kaum Luth.	Dalam Al-Kitab tidak terdapat penjelasan tentang hal tersebut.
9.	Lot / Luth berdoa kepada Allah	QS. As-Syu'ara (26), ayat 169, QS. Al-Ankabut (29), ayat 30, menyatakan Luth berdo'a kepada Allah agar ia dan keluarganya diselamatkan.	Al-Kitab tidak menjelaskan tentang hal tersebut.
10.	Lot / Luth diangkat menjadi rasul	QS. Al-Anbiya' (21), ayat 74-75, QS. Al-Qomar (54), ayat 35 memaparkan, Luth diberi hikmah dan ilmu karena ketaatannya kepada Allah dan karena perbuatannya yang shaleh.	Al-Kitab tidak menjelaskan tentang hal tersebut.

Perbedaan narasi kaum Lot/ Luth dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an telah jelas sebagaimana yang terurai pada ayat-ayat dalam kedua kitab suci tersebut, yaitu tentang seruan Lot/ Luth kepada kaumnya agar menikahi kaum perempuan, kemudian keselamatan Lot/ Luth beserta keluarganya, waktu datangnya azab bagi kaum Lot/ Luth, tentang istri Lot, menantu Lot, permohonan Lot kepada para malaikat, kemudian Lot dan anaknya, orang yang pertama kali melakukan homoseksual, Luth berdo'a kepada Tuhan, dan Luth diangkat menjadi rasul.